PENGARUH KETELATENAN GURU DALAM PENEGAKAN ATURAN TERHADAP DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP SYUHADA DESA SUKARAJA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

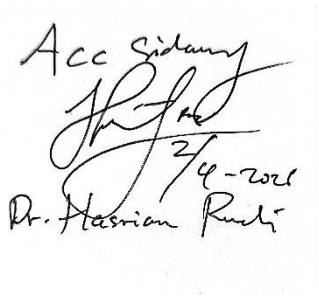

OLEH:

MUHAMMAD DIAZ RIZKI
NPM: 2201020174

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

PENGARUH KETELATENAN GURU DALAM PENEGAKAN ATURAN TERHADAP DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP SYUHADA DESA SUKARAJA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH:

MUHAMMAD DIAZ RIZKI
NPM: 2201020221

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Jika menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : **Muhammad Diaz Rizki**
Npm : **2201020174**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Pengaruh Ketelatenan Guru Dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Syuhada Desa Sukaraja**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/3 - 2026	Acc Bab I, Lanjut Bab II		
5/3 - 2026	Perbaiki Bab II, Lanjut Bab III		
9/3 - 2026	Perbaiki Bab III, Lanjut Bab IV		
12/3 - 2026	Perbaiki Bab IV, Lanjut Bab V		
30/4 2026	Perbaiki Abstrak, Daftar Isi, Daftar Pustaka		
31/4 - 2026	Perbaiki Analisis Data		
1/4 - 2026	Hasil dan Pembahasan		
2/4 - 2026	Acc Seminar		

Medan, 2026

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Muhammad Diaz Rizki**
NPM	: **2201020174**
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Pengaruh Ketelatenan Guru Dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Syuhada Desa Sukaraja**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 18 April 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi

Medan, 18 April 2026

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Muhammad Diaz Rizki** yang berjudul **" Pengaruh Ketelatenan Guru Dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Syuhada Desa Sukaraja "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Muhammad Diaz Rizki**
NPM	:	**2201020174**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Pengaruh Ketelatenan Guru Dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Syuhada Desa Sukaraja**

Medan 18 April 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN
Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/I.AP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 1271202D1000003 http://perpustakaan.umsu.ac.id perpustakaan@umsu.ac.id perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN

Nomor: 00505/KET/II.2-AU/UMSU-P/M/2026

بسم الله الرحمن الرحيم

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama	:	**Muhammad Diaz Rizki**
NPM	:	**2201020174**
Fakultas	:	**Agama Islam**
Jurusan/ P.Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, *22 Sya'ban 1447 H*
10 Februari 2026 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

YAYASAN BKM SYUHADA SUKARAJA

SMP SYUHADA SUKARAJA

KEC. AIR PUTIH KABUPATEN BATUBARA

ALAMAT : JL. GANESHA NO. 20 DESA SUKARAJA KEC. AIR PUTIH KAB. BATUBARA

SURAT PERNYATAAN

Nomor : **012 / SMP SY SK / AP / 2026**

Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Di_
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 29 Januari 2026 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : **Muhammad Diaz Rizki**
NPM : 2201020174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi sejak Februari 2026 dengan judul :

"Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Swasta Syuhada Sukaraja".

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Air Putih, 25 Februari 2026
Kepala Sekolah,

SMP SYUHADA DESA SUKARAJA AIR PUTIH

NURAISYAH, S.S
NIP.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Pergantian Judul
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

19 Rajab 1447 H
08 Januari 2026 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Diaz Rizki
Npm : 2201020174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,84
Megajukan pergantian judul setelah seminar proposal sebagai berikut

Judul Awal
Pengaruh Ketegasan Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Syuhada Desa Sukaraja

1. Alasan pergantian judul :
   1. Terdapat kesalahan penulisan pada judul sebelumnya yaitu kata "Ketegasan" yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman makna.
   2. Pengurangan satu variable.
2. Dosen pembimbing Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I merekomendasikan agar judul disempurnakan untuk memberikan kejelasan objek penelitian.

Ketetapan Judul Yang Di Usulkan
Pengaruh Ketelatenan Guru dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Muhammad Diaz Rizki

Mengetahui
Dekan FAI UMSU

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A
NIDN : 0108108003

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
NIDN : 0107049101

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akr/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin, 19 Januari 2026 M, menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Diaz Rizki
NPM	: 2201020174
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: Pengaruh Ketelatenan Guru Dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 19 Januari 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi	Sekretaris Program Studi
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	**Mavianti, M.A**
Pembimbing	Pembahas
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	**Dr. Munawir Pasaribu, M.A**

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfianti, M.Psi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.i fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Senin, Tanggal 19 Januari 2026 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	Muhammad Diaz Rizki
NPM	:	2201020174
Fakultas	:	Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	:	Pengaruh Ketelatenan Guru Dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	ok
Bab I	Rincian masalah ditambah fenomena masalah.
Bab II	Landasan teori harus mencakup Gap dari apa penelitian terdahulu yang akan di teliti tapi punya beda.
Bab III	- Populasi Data di kelas dan detail lagi caranya - Analisis Data di tambah.
Lainnya	Di pertajam dalam analisis Data
Kesimpulan	☑ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, 19 Januari 2026

Tim Seminar

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris

Mavianti, M.A

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

Dr. Munawir Pasaribu, M.A

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Muhammad Diaz Rizki
Npm : 2201020174
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Ketelatenan Guru dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di Desa Sukaraja

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Acc Bab I, II, III Perbaiki Bab III Lanjut Bab IV		
8/1-2026	Tambah Analisis Data Perbaiki Bab IV Acc Semua.		

Medan, Januari 2026

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

SURAT PERNYATAAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhammad Diaz Rizki
NPM	: 2201020174
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Ketelatenan Guru Dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Syuhada Desa Sukaraja,** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, April 2026
Yang menyatakan bahwa:

Muhammad Diaz Rizki
NPM: 2201020174

ABSTRAK

Muhammad Diaz Rizki, 2201020174, Pengaruh Ketelatenan Guru Dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Syuhada Desa Sukaraja

Disiplin siswa merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan rendahnya tingkat disiplin siswa yang ditunjukkan melalui berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi disiplin siswa adalah ketelatenan guru dalam menegakkan aturan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 265 siswa, dengan sampel sebanyak 73 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampling. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji korelasi Pearson Product Moment, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketelatenan guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 66,63 dan standar deviasi 4,40, sedangkan disiplin siswa berada pada kategori rendah hingga sedang dengan nilai rata-rata sebesar 27,32 dan standar deviasi 7,13. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r sebesar -0,0131 dengan signifikansi 0,9126 (> 0,05), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Selain itu, hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0002 atau 0,02%, yang menunjukkan bahwa ketelatenan guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketelatenan guru dalam penegakan aturan tidak memiliki hubungan maupun pengaruh yang signifikan terhadap disiplin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Ketelatenan Guru, Penegakan Aturan, Disiplin Siswa, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Muhammad Diaz Rizki, 2201020174, The Influence of Teacher Diligence in Enforcing Rules on Student Discipline in Islamic Religious Education Learning at SMP Syuhada Sukaraja Village

Student discipline is an important aspect in the success of the learning process, especially in Islamic Religious Education. However, in practice, students' discipline is still relatively low, as indicated by various behaviors that do not comply with school rules. One of the factors assumed to influence student discipline is teachers' meticulousness in enforcing rules. Therefore, this study aims to determine the relationship and influence of teachers' meticulousness in enforcing rules on students' discipline in Islamic Religious Education learning. This study employed a quantitative approach with a survey method. The population consisted of 265 students, with a sample of 73 respondents determined using a sampling technique. The research instrument was a questionnaire using a Likert scale that had been tested for validity and reliability. The data analysis techniques included descriptive statistics, Pearson Product Moment correlation, and simple linear regression. The results showed that the level of teachers' meticulousness was in the high category with a mean score of 66.63 and a standard deviation of 4.40, while students' discipline was in the low to moderate category with a mean score of 27.32 and a standard deviation of 7.13. The correlation test result showed an r value of -0.0131 with a significance value of 0.9126 (> 0.05), indicating that there was no significant relationship between the two variables. In addition, the regression test result showed a coefficient of determination (R^2) of 0.0002 or 0.02%, indicating that teachers' meticulousness had no significant effect on students' discipline. Based on these findings, it can be concluded that teachers' meticulousness in enforcing rules has no significant relationship or influence on students' discipline. This indicates that student discipline is influenced by various other factors beyond the variables examined in this study. Therefore, a more comprehensive approach is needed to improve student discipline in the school environment.

Keywords: Teacher Diligence, Enforcing Rules, Student Discipline, Islamic Religious Education Learning

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **"Pengaruh Ketegasan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja"** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.

Dekan Fakultas Agama Islam UMSU, Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A., atas dukungan dan kepercayaannya dalam pelaksanaan.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I yang telah memberikan arahan dan bimbingan .

Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A., atas bantuan administratif dan bimbingan yang diberikan selama masa perkuliahan ini.

Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun proposal jurnal ini.

Orang Tua, Bapak Abdul Kholid dan Ibu Jurnia yang telah memberikan doa dan dukungannya sampai saat ini.

Kepala SMP Syuhada Sukaraja, Ibu Nuraisyah, S.S, yang telah memberikan kesempatan, doa dan motivasinya sampai saat ini

Seluruh Guru di SMP Syuhada Sukaraja, yang telah membantu dan mendukung selama kegiatan penelitian.

Proposal skripsi ini disusun sebagai bagian dari refleksi akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan pasca pelaksanaan penelitian. Melalui kegiatan ini, penulis pribadi memperoleh pengalaman berharga selama kegiatan penelitian

Oleh karena itu, penulisan proposal skripsi ini diharapkan mampu menjadi media untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan menyebarluaskan pengalaman serta temuan yang bermanfaat bagi dunia akademik maupun praktisi di lapangan.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan tulisan ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 18 April 2026

Muhammad Diaz Rizki

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Karya ini kupersembahkan dengan penuh cinta, hormat, dan doa untuk:

Ayah dan Ibuku tercinta
yang selalu menjadi lentera dalam gelap,
yang setiap doanya menjadi penyambung langkah dan kekuatanku.

Untuk segala lelah yang tak pernah dikeluhkan,
untuk kasih sayang yang tak pernah habis,
dan untuk keikhlasan yang tak tertandingi dalam membesarkanku
serta menuntunku menuju jalan ilmu dan kebaikan.

Adikku tercinta
yang menjadi penyemangat dan penghibur di kala lelah,
yang senyum dan celotehnya memberi warna dalam perjalanan ini.

Semoga Allah memberkahi keluarga kita dengan keberkahan ilmu,
kesehatan, dan kebahagiaan dunia akhirat.
Karya ini hanyalah setitik kecil dari besarnya cinta dan terima kasihku untuk kalian semua.

Jazakumullah Khairan.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

"Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh (berjuang) di jalan Kami,
niscaya Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI vi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Rumusan Masalah 3
D. Tujuan Penelitian 3
E. Manfaat Penelitian 4
F. Sistematika Penulisan 4
BAB II LANDASAN TEORITIS 6
A. Keteladanan Guru 6
B. Penegakan Aturan 10
C. Ketelatenan Guru dalam Penegakan Aturan 14
D. Disiplin Siswa 15
E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 19
F. Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 23
G. Hubungan Ketelatenan Guru dalam Penegakan Aturan dengan Disiplin Siswa 24
H. Penelitian Terdahulu 27
I. Kerangka Pemikiran 31
J. Hipotesis Penelitian 32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33
A. Pendekatan Penelitian 33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Populasi dan Sampel 33
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Instrumen Penelitian 38
G. Uji Instrumen Penelitian 41
H. Uji Prasyarat 42
I. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 47
B. Deskripsi Karakteristik Responden dan Hasil Uji Instrumen 52
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan 56
BAB V PENUTUP 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 84
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN.....90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 30
Tabel 3.1 Rancangan Kegiatan dan Waktu Penelitian 40
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas SMP Syuhada Desa Sukaraja Tahun Pelajaran 2025/2026 41
Tabel 3.3 Data Jumlah Pengambilan Sampel Penelitian 42
Tabel 3.4 Data Jumlah Pengambilan Sampel Setelah disesuaikan Secara Proporsional 43
Tabel 3.5 Tabel Pengukuran Skala Likert dengan Lima Alternatif Jawaban 46
Tabel 3.6 Instrumen Variabel X Ketelatenan Guru dalam Penegakan Aturan 46
Tabel 3.7 Tabel Instrumen Variabel Y Disiplin Siswa 46
Tabel 4.1 Guru dan Pegawai SMP Syuhada Sukraja 56
Tabel 4.2 Data Keseluruhan Guru dan Pegawai SMP Syuhada Sukaraja 57
Tabel 4.3 Data Siswa/Siswi SMP Syuhada Sukaraja 57
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Syuhada Sukaraja 58
Tabel 4.5 Frekuensi Jenis Kelamin Responden 59
Tabel 4.6 Frekuensi Usia Responden 59
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel X (Ketelatenan Guru) 60
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Disiplin Siswa) 61
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 62
Tabel 4.10 Data Kuisoner Variabel X (Ketelatenan Guru) 64
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Variabel X (Ketelatenan Guru) 66
Tabel 4.12 Data Kuesioner Variabel Y (Disiplin Siswa) 60
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Variabel Y (Disiplin Siswa) 70
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov 72
Tabel 4.15 Uji Linearitas – ANOVA for Linearity 74
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Koefisien) 76
Tabel 4.17 Model Summary Regresi Linear Sederhana 76
Tabel 4.18 Hasil Uji Korelasi Pearson 80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran 37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Syuhada 56

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Survey Penelitian

Lampiran 2 Output SPSS Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Output SPSS Uji Validitas

Lampiran 4 Output SPSS Uji Realibilitas

Lampiran 5 Output SPSS Uji Normalitas

Lampiran 6 Output SPSS Uji Linearitas

Lampiran 7 Output SPSS Uji Regresi Linear

Lampiran 8 Output SPSS Uji Korelasi

Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian Exel

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan karakter, salah satunya adalah nilai kedisiplinan. Disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter karena menjadi landasan bagi terbentuknya perilaku tertib, tanggung jawab, serta pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari (Tu'u, 2018). Dalam konteks pendidikan formal, disiplin siswa tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketertiban selama proses pembelajaran, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas akademik.

Dalam proses pembelajaran PAI, disiplin memiliki kedudukan yang sangat penting karena nilai-nilai keislaman yang diajarkan menekankan pada kepatuhan terhadap aturan, kesadaran moral, dan tanggung jawab pribadi. Siswa yang memiliki disiplin yang baik akan menunjukkan perilaku hadir tepat waktu, fokus dalam mengikuti pembelajaran, mematuhi aturan kelas, serta menyelesaikan tugas sesuai ketentuan yang diberikan guru (Sardiman, 2018). Dengan demikian, tingkat kedisiplinan siswa dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Syuhada Desa Sukaraja, masih ditemukan perilaku siswa yang menunjukkan kurang optimalnya kedisiplinan dalam pembelajaran PAI. Beberapa siswa terlihat datang terlambat saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman saat proses pembelajaran, serta tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran PAI, pelanggaran terhadap aturan kelas masih terjadi secara berulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa disiplin siswa dalam pembelajaran PAI masih perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan yang lebih optimal.

Disiplin pada dasarnya tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. (Tu'u, 2018)

menjelaskan bahwa disiplin yang efektif adalah disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri siswa melalui proses pembinaan yang terus-menerus, bukan semata-mata karena adanya hukuman. Oleh karena itu, pembentukan disiplin sangat berkaitan dengan peran guru dalam mengelola kelas dan menegakkan aturan secara konsisten.

Salah satu aspek yang diduga berpengaruh terhadap disiplin siswa adalah ketelatenan guru dalam penegakan aturan. Guru sebagai pendidik memiliki peran sebagai teladan, pembimbing, sekaligus pengelola kelas. Ketelatenan guru dalam penegakan aturan tercermin dari sikap sabar, konsisten, serta berkesinambungan dalam membimbing siswa agar mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Guru yang telaten tidak hanya menyampaikan aturan di awal pembelajaran, tetapi juga secara terus-menerus mengawasi pelaksanaannya, memberikan teguran secara edukatif, serta membimbing siswa memahami pentingnya disiplin (Mulyasa, 2015).

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Syuhada Desa Sukaraja, penegakan aturan dalam pembelajaran PAI telah dilakukan, namun dalam praktiknya belum selalu disertai dengan pengawasan dan pembinaan yang konsisten. Kondisi tersebut menimbulkan dugaan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi tingkat disiplin siswa, salah satunya kemungkinan berkaitan dengan ketelatenan guru dalam menegakkan aturan di kelas. Akan tetapi, dugaan tersebut perlu dibuktikan secara ilmiah melalui penelitian yang sistematis dan terukur.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai disiplin siswa dan peran guru dalam pembelajaran, namun penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Syuhada Desa Sukaraja, sehingga diperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan, identifikasi masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Syuhada Desa Sukaraja masih tergolong rendah.
2. Masih terdapat siswa yang belum menaati aturan kelas, seperti terlambat hadir, kurang fokus saat pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas.
3. Penegakan aturan dalam pembelajaran PAI belum dilakukan secara telaten dan berkesinambungan.
4. Konsistensi guru dalam membimbing dan mengingatkan siswa terhadap aturan kelas masih perlu ditingkatkan.
5. Belum diketahui secara empiris pengaruh ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ketelatenan guru dalam penegakan aturan pada pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja?
2. Bagaimana tingkat disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja?
3. Apakah terdapat pengaruh ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dirumuskan untuk mengetahui:

1. Tingkat ketelatenan guru dalam penegakan aturan pada pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja.

2. Tingkat disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja.
3. Pengaruh ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran ketelatenan guru dalam penegakan aturan dan pengaruhnya terhadap disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah yang relevan dan mudah ditelusuri melalui literatur akademik.
2. Manfaat Praktis
   a) Bagi Peneliti

      Penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang pendidikan Islam.
   b) Bagi Universitas

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
   c) Bagi Sekolah

      Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan pembinaan karakter dan disiplin siswa di lingkungan sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan, dalam pembahasan ini penulis membagi menjadi lima bab, dan dalam setiap bab memiliki penjelasannya masing-masing, yaitu sebagai berikut:

Bab I, yaitu membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltian, dan sistematika penulisan.

Bab II, yaitu membahas tentang landasan teoritis, yang berisi pengertian ketelatenan, ketelatenan guru dalam penegakan aturan, disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam, hubuangan ketelatenan guru dalam pegenakan aturan terhadap disiplin siswa, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

Bab III, yaitu membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian dan defenisi operasional variable, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji prasyarat, teknik analisi data.

Bab IV, yaitu membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi inatitusi, deskripsio karakteristil responden, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V, yaitu membahas tentang penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Ketelatenan Guru

1. Pengertian Ketelatenan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ketelatenan berasal dari kata dasar telaten yang berarti rajin, sabar, dan tekun dalam melakukan sesuatu, kemudian mendapat imbuhan ke-…-an yang membentuk makna menjadi sifat atau keadaan. Dengan demikian, ketelatenan diartikan sebagai sifat tekun, sabar, dan rajin dalam melakukan suatu pekerjaan secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan, ketelatenan guru menunjukkan sikap sabar, konsisten, dan penuh ketekunan dalam membimbing serta membina peserta didik hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Ketelatenan guru merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Ketelatenan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi lebih kepada sikap sabar, tekun, konsisten, serta penuh perhatian dalam membimbing siswa. Dalam konteks pendidikan, ketelatenan guru mencerminkan kesungguhan dalam menjalankan tugas secara terus-menerus, meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto, ketelatenan merupakan bentuk kesungguhan dalam melakukan suatu aktivitas secara berulang dengan penuh perhatian dan tidak mudah menyerah (Slameto, 2015). Dalam kegiatan pembelajaran, sikap ini sangat dibutuhkan karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan, minat, maupun latar belakang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki ketelatenan agar mampu menghadapi keragaman tersebut secara bijak.

Sejalan dengan itu, Mulyasa menjelaskan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu menunjukkan kesabaran dan ketekunan dalam membimbing peserta didik, khususnya dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar (Mulyasa, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa ketelatenan guru tidak hanya berfungsi sebagai sikap pribadi, tetapi juga sebagai

bagian dari kompetensi profesional yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Dalam praktiknya, ketelatenan guru terlihat dari kesediaannya untuk mengulang penjelasan materi, memberikan bimbingan tambahan, serta tidak mudah menyerah dalam membantu siswa memahami pelajaran. Guru yang telaten akan terus berusaha mencari cara terbaik agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Selain itu, ketelatenan juga tercermin dalam konsistensi guru dalam menerapkan aturan dan membimbing siswa agar terbiasa dengan perilaku disiplin.

Dalam perspektif pendidikan Islam, ketelatenan guru sangat erat kaitannya dengan nilai kesabaran (*sabr*) dan keikhlasan dalam mendidik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak yang harus mampu mendidik siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, ketelatenan menjadi salah satu karakter utama yang harus dimiliki oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Adapun ayat tentang Ketelatenan Guru yaitu salah satunya pada QS. Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*."

Ayat ini menegaskan pentingnya kesabaran dalam menghadapi berbagai keadaan. Dalam konteks pendidikan, ketelatenan guru merupakan bentuk nyata dari sikap sabar. Guru yang telaten akan terus membimbing siswa dengan penuh kesabaran tanpa mudah menyerah, meskipun menghadapi berbagai karakter dan kemampuan yang berbeda.

2. Indikator Ketelatenan Guru

Ketelatenan guru dapat dilihat melalui beberapa indikator yang mencerminkan sikap dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. Indikator ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai

bagaimana ketelatenan diwujudkan dalam praktik pendidikan. Menurut Uno, sikap profesional guru ditunjukkan melalui kesungguhan, konsistensi, dan ketekunan dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Uno, 2016). Sementara itu, Sardiman menekankan bahwa interaksi yang baik antara guru dan siswa membutuhkan perhatian yang berkelanjutan serta usaha yang terus-menerus dari guru (Sardiman, 2018). Dari pandangan tersebut, ketelatenan guru dapat dipahami sebagai kombinasi antara konsistensi, kesabaran, dan perhatian dalam membimbing siswa.

- **Konsistensi dalam Pembelajaran**

  Konsistensi merupakan salah satu indikator utama dalam ketelatenan guru. Guru yang telaten akan melaksanakan proses pembelajaran secara teratur dan berkesinambungan, baik dalam penyampaian materi maupun dalam penerapan aturan di kelas. Konsistensi ini terlihat dari bagaimana guru selalu hadir tepat waktu, menyampaikan materi sesuai rencana, serta menerapkan aturan yang sama kepada seluruh siswa tanpa diskriminasi. Guru tidak hanya memberikan instruksi sekali, tetapi terus mengulang dan mengingatkan siswa agar terbiasa dengan pola pembelajaran dan tata tertib yang berlaku. Dengan adanya konsistensi, siswa akan lebih mudah memahami ekspektasi yang diharapkan oleh guru.

- **Kesabaran dalam Membimbing Siswa**

  Kesabaran merupakan aspek penting dalam ketelatenan guru, terutama dalam menghadapi perbedaan karakter dan kemampuan siswa. Guru yang telaten tidak mudah marah atau frustrasi ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi atau melanggar aturan. Sebaliknya, guru akan tetap memberikan penjelasan secara berulang dengan pendekatan yang berbeda hingga siswa dapat memahami. Kesabaran juga tercermin dari sikap guru yang mampu mengendalikan emosi serta memberikan respon yang positif terhadap perilaku siswa. Hal ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

- **Ketekunan dalam Memberikan Bimbingan**

Ketekunan menunjukkan kesungguhan guru dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang telaten tidak mudah menyerah ketika siswa mengalami kesulitan, melainkan terus memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Ketekunan ini dapat dilihat dari usaha guru dalam memberikan penjelasan tambahan, latihan, maupun pendampingan kepada siswa yang membutuhkan. Guru juga berupaya memastikan bahwa setiap siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan, bukan sekadar menyelesaikan kewajiban mengajar. Dengan ketekunan ini, guru berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

- **Perhatian terhadap Siswa**

Perhatian guru terhadap siswa merupakan indikator penting dalam ketelatenan, karena menunjukkan adanya kepedulian terhadap perkembangan belajar siswa. Guru yang telaten akan memperhatikan kondisi siswa secara individu, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengenali kesulitan yang dihadapi siswa, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan, serta menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa. Perhatian yang diberikan guru akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik.

- **Kesungguhan dalam Menjalankan Tugas**

Kesungguhan mencerminkan komitmen dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang telaten akan menjalankan tugas pembelajaran dengan penuh dedikasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Kesungguhan ini terlihat dari kesiapan guru dalam mengajar, penggunaan metode yang tepat, serta upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak

hanya menjalankan tugas secara formal, tetapi benar-benar berusaha memberikan yang terbaik bagi perkembangan siswa.

Dengan demikian, indikator ketelatenan guru tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek afektif dan sosial yang berperan dalam membentuk hubungan yang baik antara guru dan siswa.

3. Peran Ketelatenan Guru

Ketelatenan guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru yang telaten mampu memberikan dampak positif tidak hanya terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga terhadap pembentukan karakter mereka (Mulyasa, 2013).

- **Membantu Pemahaman Materi Siswa**

  Ketelatenan guru berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Guru yang telaten tidak hanya menyampaikan materi satu kali, tetapi bersedia mengulang penjelasan dengan berbagai cara hingga siswa benar-benar memahami. Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal. Dengan pendekatan yang berulang dan variatif, siswa akan lebih mudah menangkap konsep yang diajarkan, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

- **Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Bermakna**

  Ketelatenan guru mendorong terciptanya pembelajaran yang tidak sekadar formalitas, tetapi benar-benar bermakna bagi siswa. Guru yang telaten akan memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan memiliki tujuan yang jelas dan dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari apa yang dipelajari. Dengan demikian,

pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

- **Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif**

Guru yang telaten mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui penerapan aturan yang konsisten serta pengelolaan kelas yang baik. Ketelatenan dalam mengingatkan dan menegakkan aturan secara berulang akan membentuk kebiasaan positif pada siswa. Lingkungan yang kondusif ini sangat penting karena dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan meminimalkan gangguan selama proses belajar berlangsung.

- **Membentuk Disiplin Siswa**

Ketelatenan guru memiliki peran besar dalam membentuk disiplin siswa melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Guru yang telaten tidak hanya memberikan aturan, tetapi juga secara konsisten mengawasi dan mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan tersebut. Dengan pembiasaan yang terus-menerus, siswa akan terbentuk menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Proses ini tidak instan, melainkan membutuhkan kesabaran dan ketekunan dari guru dalam membimbing siswa.

- **Membimbing dan Mengarahkan Siswa**

Guru yang telaten berperan sebagai pembimbing yang aktif dalam membantu siswa menghadapi berbagai kesulitan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan arahan, motivasi, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa. Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, siswa akan merasa didukung dalam proses belajar sehingga lebih percaya diri dan termotivasi untuk berkembang.

- **Menjadi Teladan bagi Siswa**

Ketelatenan guru tercermin dari sikap sabar, tekun, dan konsisten yang ditunjukkan dalam keseharian. Sikap tersebut secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi siswa. Dalam pendidikan, keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam membentuk perilaku siswa. Siswa cenderung meniru apa yang dilakukan oleh guru, sehingga guru yang telaten akan memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

- **Membentuk Karakter Siswa**

Ketelatenan guru tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Melalui interaksi yang berkelanjutan, guru menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kesabaran, kedisiplinan, dan kerja keras. Nilai-nilai tersebut akan menjadi bagian dari kepribadian siswa dan berpengaruh terhadap perilaku mereka di masa depan. Dengan demikian, ketelatenan guru memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter baik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketelatenan guru memiliki peran yang lebih kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan pembentukan akhlak siswa. Guru PAI dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, ketelatenan menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Kaitannya dengan Pendidikan

Ketelatenan guru memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun dalam pembentukan karakter siswa. Dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan yang bertugas membentuk generasi yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik. Dalam melaksanakan tugas tersebut, ketelatenan

menjadi salah satu kompetensi yang sangat diperlukan agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran, ketelatenan guru berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang telaten akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, karena ia mampu menyesuaikan metode dan pendekatan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, ketelatenan juga berperan dalam membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis.

Namun demikian, ketelatenan guru bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan. Disiplin siswa juga dipengaruhi oleh berbagai factor lain, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta motivasi internal siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak aspek yang saling berinteraksi. Dengan demikian, ketelatenan guru tetap menjadi faktor penting dalam pendidikan, meskipun tidak selalu menjadi faktor dominan dalam menentukan hasil belajar atau perilaku siswa. Ketelatenan guru harus didukung oleh faktor lain agar dapat memberikan dampak yang optimal dalam proses pendidikan.

B. Penegakan Aturan

1. Pengertian Penegakan Aturan

Penegakan aturan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen kelas dan proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, penegakan aturan tidak hanya dimaknai sebagai upaya untuk mengontrol perilaku siswa, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang bertujuan membentuk karakter dan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan. Secara umum, aturan adalah seperangkat norma atau ketentuan yang dibuat untuk mengatur perilaku individu dalam suatu lingkungan tertentu. Dalam lingkungan sekolah, aturan berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dalam bersikap dan bertindak. Oleh karena itu, penegakan aturan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah untuk memastikan bahwa aturan tersebut dipatuhi oleh seluruh siswa.

Menurut Imron (2012), penegakan aturan di sekolah merupakan bagian dari manajemen kesiswaan yang bertujuan untuk menciptakan ketertiban dan kedisiplinan siswa melalui penerapan tata tertib secara konsisten. Penegakan aturan bukan hanya berkaitan dengan pemberian sanksi, tetapi juga mencakup proses pembinaan, pengawasan, dan penguatan perilaku positif siswa.

Sejalan dengan itu, Sanjaya (2014) menjelaskan bahwa penegakan aturan dalam pembelajaran merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Guru memiliki peran penting dalam menegakkan aturan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Penegakan aturan tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai figur yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab dalam membimbing siswa agar mampu memahami dan mematuhi aturan yang berlaku. Oleh karena itu, penegakan aturan harus dilakukan secara bijak, konsisten, dan edukatif.

Dalam perspektif pendidikan karakter, penegakan aturan merupakan bagian dari proses pembentukan kebiasaan positif. Siswa yang terbiasa mematuhi aturan akan memiliki sikap disiplin yang menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, penegakan aturan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang membentuk karakter siswa.

2. Bentuk Penegakan Aturan

Penegakan aturan dalam lingkungan sekolah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat preventif maupun represif. Bentuk-bentuk ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa siswa memahami, mematuhi, dan terbiasa dengan aturan yang berlaku.

Menurut Priansa (2017), penegakan aturan di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan. Guru tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga membimbing siswa agar memahami makna dari aturan tersebut. Salah satu bentuk penegakan aturan yang paling

mendasar adalah pemberian arahan atau sosialisasi aturan kepada siswa. Guru harus menjelaskan aturan yang berlaku secara jelas dan sistematis agar siswa memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Proses ini penting karena pemahaman yang baik akan meningkatkan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan.

Selain itu, penegakan aturan juga dilakukan melalui pengawasan yang konsisten. Guru harus memastikan bahwa aturan yang telah ditetapkan benar-benar diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Pengawasan ini tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Bentuk lain dari penegakan aturan adalah pemberian sanksi. Namun, sanksi yang diberikan harus bersifat edukatif, bukan semata-mata hukuman. Menurut Gunawan (2016), sanksi dalam pendidikan harus bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa, bukan untuk memberikan efek jera semata. Oleh karena itu, sanksi harus disesuaikan dengan jenis pelanggaran dan diberikan secara proporsional.

Di samping itu, penegakan aturan juga dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan atau *reward*. Siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dapat diberikan apresiasi sebagai bentuk penguatan positif. Hal ini akan mendorong siswa lain untuk meniru perilaku tersebut. Dengan demikian, penegakan aturan tidak hanya berfokus pada hukuman, tetapi juga mencakup berbagai bentuk pembinaan yang bertujuan untuk membentuk perilaku positif siswa secara berkelanjutan.

3. Prinsip Penegakan Aturan

Penegakan aturan harus dilakukan secara konsisten agar siswa memahami bahwa aturan berlaku untuk semua tanpa pengecualian. Konsistensi ini penting untuk membangun kepercayaan siswa terhadap guru dan sistem yang berlaku di sekolah Arikunto (2013). Selain itu, prinsip keadilan juga sangat penting dalam penegakan aturan. Guru harus bersikap objektif dan tidak pilih kasih dalam menerapkan aturan. Setiap pelanggaran harus ditangani dengan cara yang sama, tanpa memandang latar belakang siswa. Hal ini akan menciptakan rasa

keadilan dan meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan. Prinsip lain yang tidak kalah penting adalah ketegasan. Guru harus mampu menunjukkan sikap tegas dalam menegakkan aturan tanpa harus bersikap keras atau otoriter. Ketegasan ini diperlukan agar siswa memahami bahwa aturan harus dipatuhi.

Penegakan aturan yang efektif juga harus disertai dengan pendekatan yang humanis Hamalik (2015). Guru harus mampu menjelaskan alasan di balik aturan yang diterapkan sehingga siswa tidak merasa tertekan, tetapi justru memahami pentingnya aturan tersebut.

Di samping itu, prinsip edukatif juga harus menjadi dasar dalam penegakan aturan. Setiap tindakan yang dilakukan guru harus memiliki tujuan pendidikan, yaitu membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penegakan aturan harus dilakukan dengan cara yang mendidik, bukan menghukum secara berlebihan.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, penegakan aturan akan menjadi proses yang tidak hanya efektif dalam mengontrol perilaku siswa, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter mereka.

4. Tujuan Penegakan Aturan

Penegakan aturan dalam pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Tujuan ini tidak hanya berkaitan dengan terciptanya ketertiban, tetapi juga dengan pengembangan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Tujuan utama penegakan aturan adalah untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan teratur sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dalam lingkungan yang tertib, siswa akan lebih mudah untuk fokus dan mengikuti pembelajaran Hasibuan (2014).

Selain itu, penegakan aturan juga bertujuan untuk membentuk disiplin siswa. Disiplin merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat berhasil dalam kehidupan. Melalui penegakan aturan yang konsisten, siswa akan terbiasa untuk mematuhi aturan dan menjalankan tanggung jawabnya.

Penegakan aturan juga bertujuan untuk menanamkan nilai tanggung jawab. Siswa yang memahami aturan akan belajar untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka lakukan. Hal ini penting dalam membentuk kepribadian yang matang. Lebih lanjut, penegakan aturan juga bertujuan untuk menciptakan budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang baik akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Dalam budaya tersebut, siswa akan terbiasa untuk saling menghargai dan mematuhi aturan yang berlaku.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penegakan aturan memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk akhlak siswa. Aturan tidak hanya dipatuhi karena adanya pengawasan, tetapi juga karena kesadaran diri dan nilai-nilai keagamaan yang telah ditanamkan.

Dengan demikian, penegakan aturan memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, tidak hanya sebagai alat pengendali perilaku, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

C. Ketelatenan Guru dalam Penegakan Aturan

Guru memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina perilaku peserta didik. Salah satu sikap penting yang harus dimiliki guru dalam menjalankan perannya adalah ketelatenan. Ketelatenan guru dapat dimaknai sebagai sikap sabar, tekun, konsisten, dan berkesinambungan dalam membimbing serta mengarahkan siswa, khususnya dalam menegakkan aturan yang berlaku di kelas (Suyanto, & Jihad, 2017).

Dalam konteks penegakan aturan, ketelatenan guru tercermin dari kesungguhan guru dalam menyampaikan aturan secara jelas, mengingatkan siswa secara berulang, serta menindaklanjuti pelanggaran dengan cara yang mendidik. Guru yang telaten tidak mudah menyerah ketika siswa melakukan pelanggaran, melainkan terus membimbing dan memberikan arahan agar siswa memahami pentingnya menaati aturan (Hidayat, T., & Asyafah, 2019). Penegakan aturan yang dilakukan secara telaten akan membantu siswa membentuk kebiasaan disiplin melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Ketelatenan guru juga berkaitan

erat dengan konsistensi dalam penerapan aturan. Konsistensi ini mencakup kesesuaian antara aturan yang disampaikan dengan tindakan yang dilakukan guru ketika terjadi pelanggaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2020) menunjukkan bahwa ketelatenan dan konsistensi guru dalam menegakkan aturan kelas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan siswa. Guru yang konsisten dan telaten akan lebih dihormati oleh siswa, sehingga aturan yang diterapkan lebih mudah dipatuhi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketelatenan guru menjadi semakin penting karena PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Guru PAI dituntut untuk menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, termasuk dalam hal kedisiplinan. Ketelatenan guru dalam menegakkan aturan pada pembelajaran PAI akan membantu siswa memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2013).

Dengan demikian, ketelatenan guru dalam penegakan aturan dapat dipahami sebagai proses pembinaan yang dilakukan secara sabar, konsisten, dan berkesinambungan untuk membentuk perilaku disiplin siswa. Secara teoretis, ketelatenan guru diduga berkontribusi terhadap terbentuknya suasana pembelajaran yang tertib.

D. Disiplin Siswa

1. Pengertian Disiplin Siswa

Disiplin siswa merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan serta kemampuan mengendalikan diri dalam bertingkah laku. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai ketaatan terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran internal siswa untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

Secara umum, disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh dan taat terhadap aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan. Dalam konteks pendidikan, disiplin siswa mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur

perilaku, waktu, serta tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Menurut Tu'u (2004), disiplin merupakan suatu sikap mental yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri individu. Hurlock (2011) menyatakan bahwa disiplin merupakan proses pembentukan perilaku melalui latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam hal ini, disiplin tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran guru dan lingkungan sekolah sangat penting dalam membentuk disiplin siswa.

Disiplin siswa juga dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri dalam berbagai situasi, termasuk dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang disiplin akan mampu mengatur waktu belajar, mematuhi aturan kelas, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan, tetapi juga dengan kemampuan manajemen diri.

Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin merupakan bagian dari akhlak yang harus dibiasakan sejak dini. Disiplin tidak hanya dilakukan karena adanya aturan, tetapi juga karena kesadaran bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, disiplin siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam membentuk karakter yang baik. Adapun ayat tentang disiplin siswa yaitu QS. An-Nur ayat 51:

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "*Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul memutuskan perkara di antara mereka, hanyalah mereka berkata: 'Kami mendengar dan kami taat.' Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*."

Ayat ini menggambarkan sikap ideal seorang mukmin, yaitu patuh dan taat terhadap aturan tanpa membantah. Dalam konteks pendidikan, sikap "kami

mendengar dan kami taat" mencerminkan perilaku disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah maupun aturan dalam pembelajaran.

Disiplin siswa bukan hanya karena adanya pengawasan, tetapi karena adanya kesadaran untuk mematuhi aturan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami aturan, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Indikator Disiplin Siswa

Disiplin siswa dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Indikator ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kedisiplinan siswa. Menurut Moenir (2010), disiplin dapat dilihat dari kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Sementara itu, Lickona (2012) menjelaskan bahwa disiplin merupakan bagian dari karakter yang mencakup tanggung jawab, kontrol diri, dan kepatuhan terhadap norma.

Dalam praktiknya, disiplin siswa dapat terlihat dari perilaku mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang disiplin akan datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka juga akan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah tanpa harus diingatkan secara terus-menerus. Disiplin juga tercermin dalam kemampuan siswa untuk mengendalikan diri. Siswa yang memiliki disiplin diri yang baik akan mampu menahan diri dari perilaku yang melanggar aturan, seperti berbicara saat guru menjelaskan atau tidak mengerjakan tugas. Kemampuan ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh kesadaran internal siswa.

Selain itu, disiplin siswa juga dapat dilihat dari sikap tanggung jawab mereka terhadap kewajiban sebagai peserta didik. Siswa yang disiplin akan menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menghormati guru dan teman. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar

kelas. Dengan demikian, indikator disiplin siswa tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup aspek tanggung jawab, kontrol diri, dan kesadaran dalam bertindak.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa

Menurut Gunarsa (2008), faktor internal seperti motivasi, kesadaran diri, dan kontrol emosi memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku disiplin siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih disiplin karena mereka memiliki tujuan yang jelas dalam belajar. Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi disiplin siswa. Pola asuh orang tua yang baik akan membentuk kebiasaan disiplin pada anak sejak dini. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menyebabkan rendahnya tingkat disiplin siswa.

Selain itu, lingkungan sekolah juga berperan dalam membentuk disiplin siswa. Guru, aturan sekolah, serta budaya sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Menurut Suryosubroto (2009), lingkungan sekolah yang kondusif akan mendorong siswa untuk berperilaku disiplin.

Pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor yang penting. Siswa cenderung meniru perilaku teman-temannya, sehingga lingkungan pergaulan yang positif akan mendukung terbentuknya disiplin. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang negatif dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang. Dengan demikian, disiplin siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang kompleks, sehingga tidak dapat dijelaskan hanya dari satu faktor saja.

4. Tujuan Disiplin Siswa dalam Pendidikan

Tujuan utama disiplin adalah untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, disiplin bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian Widodo (2013). Disiplin juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam lingkungan yang tertib, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Siswa dapat fokus pada materi yang diajarkan tanpa terganggu oleh perilaku yang tidak disiplin.

Selain itu, disiplin siswa bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat. Siswa yang disiplin akan memiliki sikap tanggung jawab, kerja keras, dan kemampuan mengendalikan diri. Karakter ini sangat penting untuk kesuksesan siswa di masa depan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disiplin memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk akhlak siswa. Disiplin tidak hanya dilakukan karena adanya aturan, tetapi juga karena kesadaran akan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, disiplin menjadi bagian dari pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

E. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar yang terencana dan sistematis. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Secara umum, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Daradjat (2011), Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membina dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Sejalan dengan itu, Majid (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga menekankan pada praktik nyata dalam kehidupan.

Pembelajaran PAI melibatkan berbagai komponen, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta evaluasi. Guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki peran penting dalam mengelola komponen tersebut agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran PAI membutuhkan pendekatan yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran PAI juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Selain mengajarkan pengetahuan, pembelajaran PAI juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan moral siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan nasional.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Dalam konteks pembelajaran PAI, tujuan ini diwujudkan melalui proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku Nata (2012). Lebih lanjut, Muhaimin (2015) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, serta membentuk akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa.

Dalam praktiknya, tujuan pembelajaran PAI dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, aspek kognitif yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Kedua, aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang dianut oleh siswa. Ketiga, aspek psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh.

3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Karakteristik ini berkaitan dengan tujuan, materi, serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Ramayulis (2013), pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang bersifat normatif, karena berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, pembelajaran PAI juga bersifat integratif, karena menggabungkan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran PAI menekankan pada pembiasaan. Siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilatih untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki orientasi pada pembentukan karakter.

Selain itu, pembelajaran PAI juga bersifat kontekstual. Guru harus mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik. Menurut Suyanto (2010), pembelajaran yang kontekstual akan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena berkaitan langsung dengan pengalaman mereka.

Karakteristik lain dari pembelajaran PAI adalah adanya keteladanan dari guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

4. Peran Guru dalam Pembelajaran PAI

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter siswa. Guru PAI memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan teladan. Dalam menjalankan peran tersebut, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta memberikan contoh yang baik kepada siswa Zuhairini (2015).

Dalam pembelajaran PAI, guru juga berperan sebagai motivator. Guru harus mampu mendorong siswa untuk belajar dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membutuhkan pendekatan yang tepat agar siswa merasa termotivasi untuk belajar.

Selain itu, guru juga berperan sebagai evaluator yang bertugas menilai hasil belajar siswa. Penilaian ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Peran guru dalam pembelajaran PAI juga berkaitan dengan penegakan aturan dan pembentukan disiplin siswa. Guru harus mampu menegakkan aturan secara konsisten agar siswa terbiasa untuk berperilaku disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter siswa.

5. Hubungan Pembelajaran PAI dengan Disiplin Siswa

Menurut Assegaf (2011), pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan. Nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan, merupakan dasar dalam membentuk perilaku disiplin.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan. Siswa diajarkan untuk mematuhi aturan, baik dalam konteks agama maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi dalam membentuk kebiasaan disiplin.

Namun demikian, pembentukan disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran PAI, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu didukung oleh lingkungan yang kondusif agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk disiplin siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi.

F. Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Disiplin siswa merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku, baik aturan yang ditetapkan oleh sekolah maupun aturan yang disepakati dalam proses pembelajaran di kelas (Rahman, 2019). Dalam konteks pembelajaran PAI, disiplin siswa mencakup kedisiplinan dalam kehadiran, ketepatan waktu, kesungguhan mengikuti pembelajaran, serta kepatuhan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Disiplin siswa tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Siswa yang disiplin cenderung memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan (Sari, D. P., & Kurniawan, 2021) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat disiplin yang baik memiliki keterlibatan belajar yang lebih tinggi dan menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disiplin siswa memiliki makna yang lebih luas karena berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman. Disiplin dalam pembelajaran PAI tidak hanya ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan kelas, tetapi juga melalui sikap menghargai waktu, menjaga ketertiban, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Fauzi, 2018). Oleh karena itu, disiplin siswa menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran PAI.

Namun, disiplin siswa tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang dominan adalah peran guru dalam mengelola kelas dan menegakkan aturan. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tertib akan mendorong siswa untuk berperilaku disiplin. Sebaliknya, lemahnya penegakan aturan akan berdampak pada menurunnya disiplin siswa (Prasetyo, D., 2018).

G. Hubungan Ketelatenan Guru dalam Penegakan Aturan dengan Disiplin Siswa

Ketelatenan guru dalam penegakan aturan dan disiplin siswa memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Guru yang telaten dalam menegakkan aturan akan secara konsisten membimbing siswa untuk mematuhi tata tertib kelas. Proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu siswa membentuk kebiasaan disiplin dalam mengikuti pembelajaran (Hidayat, T., & Asyafah, 2019).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa ketelatenan guru berkontribusi positif terhadap peningkatan disiplin siswa. Studi yang dilakukan oleh (Lestari, 2022) menemukan bahwa siswa yang dibimbing oleh guru dengan tingkat ketelatenan tinggi cenderung menunjukkan perilaku disiplin yang lebih baik dibandingkan siswa yang dibimbing oleh guru yang kurang konsisten dalam penegakan aturan. Hal ini menunjukkan bahwa ketelatenan guru berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi pembentukan disiplin siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hubungan antara ketelatenan guru dan disiplin siswa menjadi semakin kuat karena guru PAI berperan sebagai figur teladan. Ketelatenan guru dalam menegakkan aturan tidak hanya memberikan efek langsung terhadap kepatuhan siswa, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai disiplin sebagai bagian dari ajaran Islam (Nata, 2013). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin telaten guru dalam penegakan aturan, semakin tinggi tingkat disiplin siswa dalam pembelajaran PAI.

Hubungan antara ketelatenan guru dalam penegakan aturan dengan disiplin siswa merupakan salah satu aspek penting dalam kajian pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara teoritis, ketelatenan guru diyakini memiliki kontribusi terhadap pembentukan disiplin siswa melalui proses pembiasaan, pengawasan, dan penegakan aturan yang dilakukan secara konsisten. Namun dalam praktiknya, hubungan tersebut tidak selalu bersifat langsung dan linear, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang turut berperan dalam membentuk perilaku siswa.

Ketelatenan guru dalam penegakan aturan dapat dipahami sebagai sikap sabar, konsisten, dan tekun dalam menerapkan tata tertib serta membimbing siswa agar

mematuhi aturan tersebut. Guru yang telaten tidak hanya menyampaikan aturan secara verbal, tetapi juga melakukan pengawasan secara berkelanjutan serta memberikan pembinaan kepada siswa yang melanggar aturan. Menurut Sanjaya (2014), pengelolaan kelas yang efektif membutuhkan konsistensi guru dalam menerapkan aturan agar tercipta kondisi belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa ketelatenan guru dalam menegakkan aturan merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang penting.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penegakan aturan memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan keteraturan kelas, tetapi juga dengan pembentukan akhlak siswa. Nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI, seperti tanggung jawab, ketaatan, dan kedisiplinan, sangat berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan. Oleh karena itu, ketelatenan guru dalam menegakkan aturan diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin siswa sendiri merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Hurlock (2011), disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam menciptakan kebiasaan disiplin melalui penegakan aturan yang konsisten. Guru yang telaten akan terus mengingatkan dan membimbing siswa hingga mereka terbiasa untuk mematuhi aturan tanpa harus diawasi secara terus-menerus.

Secara teoritis, hubungan antara ketelatenan guru dan disiplin siswa dapat dijelaskan melalui pendekatan behavioristik yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam membentuk perilaku. Menurut Skinner, perilaku manusia dapat dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan secara konsisten. Dalam konteks ini, penegakan aturan oleh guru dapat dianggap sebagai bentuk penguatan yang bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin siswa. Ketelatenan guru dalam memberikan penguatan tersebut akan menentukan keberhasilan proses pembentukan perilaku.

Namun demikian, hubungan antara ketelatenan guru dalam penegakan aturan dengan disiplin siswa tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat terjadi karena disiplin siswa merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Gunarsa (2008)**,** faktor internal seperti motivasi dan kesadaran diri memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya juga turut mempengaruhi tingkat disiplin siswa. Hubungan ini menjadi lebih kompleks karena pembentukan disiplin tidak hanya bergantung pada penegakan aturan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keagamaan. Siswa yang memiliki pemahaman dan kesadaran agama yang baik cenderung lebih disiplin karena mereka memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari ajaran agama. Sebaliknya, siswa yang belum memiliki kesadaran tersebut mungkin tidak menunjukkan perubahan perilaku meskipun guru telah menegakkan aturan secara telaten.

Selain itu, efektivitas ketelatenan guru dalam penegakan aturan juga dipengaruhi oleh cara guru berinteraksi dengan siswa. Menurut Assegaf (2011)**,** pendidikan Islam menekankan pentingnya pendekatan yang humanis dan penuh keteladanan dalam membimbing siswa. Guru yang hanya menekankan aturan tanpa memberikan contoh yang baik mungkin tidak akan berhasil dalam membentuk disiplin siswa. Oleh karena itu, ketelatenan guru harus disertai dengan keteladanan agar dapat memberikan dampak yang optimal.

Lebih lanjut, budaya sekolah juga memiliki peran penting dalam menentukan hubungan antara ketelatenan guru dan disiplin siswa. Sekolah yang memiliki budaya disiplin yang kuat akan mendukung upaya guru dalam menegakkan aturan. Sebaliknya, jika budaya sekolah kurang mendukung, maka ketelatenan guru mungkin tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap disiplin siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara teoritis terdapat hubungan antara ketelatenan guru dalam penegakan aturan dengan disiplin siswa pada pembelajaran PAI. Ketelatenan guru dapat membantu membentuk kebiasaan disiplin melalui proses pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara konsisten. Namun, hubungan tersebut tidak bersifat mutlak karena disiplin siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berada di luar kendali guru.

Oleh karena itu, dalam memahami hubungan antara kedua variabel tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Hal ini penting agar upaya peningkatan disiplin siswa tidak hanya difokuskan pada peran guru, tetapi juga melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

H. Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tyas Indasari & Tutik Susilowati (2025)	Kesadaran diri dan sikap guru yang memengaruhi disiplin belajar siswa: Sebuah studi kuantitatif	Analisis ini mengungkapkan bahwa sikap guru memberikan pengaruh yang lebih substansial dan dominan terhadap disiplin belajar dibandingkan dengan kesadaran diri, dengan kontribusi efektif masing-masing sebesar 25,7% dan 14,5%.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Tyas Indasari dan Tutik Susilowati terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas faktor yang berkaitan dengan guru dan pengaruhnya terhadap disiplin siswa. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel. Hal ini menunjukkan	Penelitian Tyas Indasari dan Tutik Susilowati menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara sikap guru terhadap disiplin siswa dengan kontribusi yang cukup besar. Sementara itu, penelitian ini justru menunjukkan bahwa ketelatenan guru tidak memiliki hubungan maupun pengaruh yang signifikan terhadap disiplin siswa, dengan nilai koefisien determinasi yang sangat kecil yaitu sebesar 0,02%.

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
				bahwa secara metodologis kedua penelitian memiliki kesamaan dalam pendekatan penelitian.	
2	Fitri Dwi Lestari (2025)	Hubungan Penerapan Aturan Kelas Dengan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi SDN Gugus IV Kecamatan Sandubay	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerapan aturan kelas dengan pembentukan karakter disiplin siswa kelas tinggi SDN gugus IV kecamatan sandubaya	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Fitri Dwi Lestari terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas disiplin siswa serta faktor yang berkaitan dengan aturan dalam lingkungan pembelajaran. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar variabel, sehingga secara metodologis memiliki kesamaan dalam	Terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Fitri Dwi Lestari menemukan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan aturan kelas dengan disiplin siswa, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan maupun pengaruh yang signifikan antara ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
				penggunaan analisis statistik.	kedua penelitian sama-sama berkaitan dengan aturan, aspek yang diteliti memiliki pengaruh yang berbeda.
3	Yuni Rohmaningsih & Iskandar Yusuf (2024)	Pengaruh Disiplin Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Balikpapan	hasil penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil tersebut dapat diketahui melalui hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar (0,872). Nilai ini lebih besar dibandingkan 0,05, sehingga dapat disimpulkan tdak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin guru dengan motivasi belajar . Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh angka sebesar 0,125 atau 12,5%. Hal ini dapat	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Yuni Rohmaningsih dan Iskandar Yusuf terletak pada hasil penelitian yang sama-sama menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel yang berkaitan dengan guru terhadap variabel siswa. Dalam penelitian ini, ketelatenan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa, sedangkan dalam penelitian tersebut	Penelitian Yuni Rohmaningsih dan Iskandar Yusuf berfokus pada disiplin guru sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini meneliti ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa. Selain itu, meskipun sama-sama tidak signifikan, nilai koefisien determinasi pada penelitian terdahulu (12,5%) lebih besar dibandingkan dengan penelitian ini yang hanya sebesar 0,02%. Hal ini menunjukkan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			diartikan bahwa 12,5% disiplin siswa tidak dipengaruhi oleh disiplin guru.	disiplin guru juga tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek perilaku guru secara langsung memengaruhi aspek perilaku atau sikap siswa.	bahwa dalam penelitian terdahulu masih terdapat kontribusi yang relatif lebih besar meskipun tidak signifikan, sedangkan dalam penelitian ini pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat hampir tidak ada.
4	Muazza dkk (2020)	Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap terhadap hasil belajar / prestasi belajar siswa dengan koefisian determinasi sebesar 0,438. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin kerja terhadap hasil belajar/prestasi dengan koefisien determinasi sebanyak 0,287. Terdapat pengaruh positif dan signifikan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Muazza dkk. terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas variabel yang berkaitan dengan guru serta dampaknya terhadap variabel yang berhubungan dengan siswa. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan	Penelitian Muazza dkk. menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti terhadap prestasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan maupun pengaruh yang signifikan antara ketelatenan guru dalam penegakan

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			antara disiplin kerja terhadap hasil belajar/ prestasi dengan koefisien determinasi sebanyak 0,411. Kemudian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar/prestasi dengan koefisien determinasi sebesar 0,506.	analisis statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel.	aturan terhadap disiplin siswa, dengan nilai koefisien determinasi yang sangat kecil yaitu sebesar 0,02%.
5	Eko Budi Utomo (2021)	Pengaruh Disiplin Belajar Dan Cara Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa	Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung=3,253 sesangkan t tabel 2,00958 atau t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai sig.0,002 lebih kecil dari 0,05. Ada pengaruh yang signifikan cara mengajar guru terhadap hasil	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Eko Budi Utomo terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas variabel yang berkaitan dengan guru dan siswa dalam konteks pendidikan. Kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian Eko Budi Utomo menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel disiplin belajar dan cara mengajar guru terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Sementara itu, penelitian ini justru menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan maupun

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung = 8,183 sedangkan t tabel=2,00958 atau t hitung lebih besar dari t tabel dengan niai sig.0,000 lebih kecil dari 0,05. Ada pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan cara mengajar guru secara simultan terhadap terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari f hitung =556,928 lebih besar dari f tabel=3,19 dengan nilai sig.0,000 lebih kecil dari alpha 0,05.	dengan analisis statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menempatkan guru sebagai faktor penting yang diduga memengaruhi hasil atau perilaku siswa.	pengaruh yang signifikan antara ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa, dengan nilai koefisien determinasi yang sangat kecil yaitu sebesar 0,02%.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa secara umum penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh kesadaran diri, motivasi, dan sikap guru dalam membentuk disiplin siswa secara umum di sekolah menengah pertama. Beberapa penelitian menekankan pada aspek ketegasan guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, sementara penelitian lainnya lebih menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan melalui keteladanan.

Namun demikian, dari keseluruhan penelitian terdahulu tersebut, masih ditemukan adanya celah penelitian (research gap). Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan konsep ketegasan guru secara umum, sementara ketelatenan guru dalam penegakan aturan yang menekankan aspek kesabaran, kesinambungan, dan konsistensi jangka Panjang belum dikaji secara spesifik dan mendalam sebagai variabel penelitian utama. Padahal, ketelatenan merupakan karakteristik penting dalam proses pembinaan disiplin siswa, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan nilai-nilai moral dan pembiasaan perilaku.

Kedua, penelitian terdahulu umumnya menempatkan disiplin siswa sebagai hasil dari penerapan aturan secara tegas, namun belum banyak yang mengkaji proses penegakan aturan yang dilakukan secara berulang, persuasif, dan berkesinambungan. Dengan kata lain, dimensi proses pembinaan disiplin melalui ketelatenan guru masih relatif kurang mendapatkan perhatian dalam penelitian sebelumnya.

Ketiga, dari sisi konteks penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada sekolah dengan latar belakang umum dan belum secara khusus mengkaji kondisi lokal SMP Syuhada Desa Sukaraja sebagai lokasi penelitian. Padahal, karakteristik siswa, budaya sekolah, serta kondisi sosial masyarakat sekitar dapat memengaruhi efektivitas penegakan aturan dan pembentukan disiplin siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena berupaya mengkaji secara lebih spesifik Pengaruh Ketelatenan Guru Dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Syuhada Desa Sukaraja. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya khazanah penelitian sebelumnya, baik dari sisi variabel, konteks pembelajaran PAI, maupun lokasi penelitian yang belum banyak dikaji.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajian ketelatenan guru dalam penegakan aturan, konteks pembelajaran Pendidikan

Agama Islam, serta lokasi penelitian di SMP Syuhada Desa Sukaraja yang belum secara spesifik diteliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

I. Kerangka Pemikiran

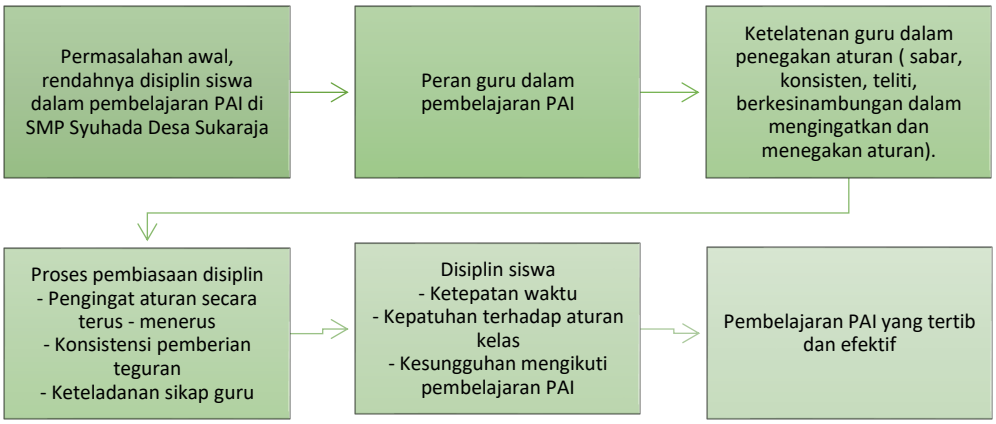

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar di atas, dapat membantu untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya terkait pengaruh ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan resmi yang menggambarkan dugaan adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Yam & Taufik, 2021).

Berdasarkan kerangka konsep yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk menemukan hipotesis. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Syuhada Desa Sukaraja.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Syuhada Desa Sukaraja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pengumpulan serta analisis data dalam bentuk angka atau variabel yang bersifat numerik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengukur keterkaitan antar variabel atau menjelaskan suatu fenomena melalui teknik analisis statistik dalam (Wajdi et al., 2024). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara objektif pengaruh ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Syuhada Desa Sukaraja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengolah data dalam bentuk angka serta menganalisis hubungan antarvariabel secara sistematis dan terukur. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu penelitian ex post facto. Penelitian ex post facto dipilih karena variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu ketelatenan guru dalam penegakan aturan, merupakan peristiwa yang telah terhadi secara alami sebelum penelitian dilakukan dan tidak diberikan perlakukan khusus oleh peneliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkapkan pengaruh ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran PAI berdasarkan data empiris yang dianalisis menggunakan program IBM SPSS.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Syuhada, terletak di Jl. Gajah Mada Dusun III Desa Sukaraja, Kec. Air Putih, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara. Penelitian direncanakan berlangsung Pada bulan Februari 2026 kurang lebih satu bulan, yang meliputi tahap penyusunan, pengumpulan data, pengolahan data, serta analisi data.

Tabel 3.1:

Tabel Rancangan Kegiatan dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan											
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
Pengajuan Judul dan Acc Judul												
Observasi Awal												
Penyusunan Proposal												
Seminar Proposal												
Revisi Proposal												
Waktu Penelitian, Menganalisis data dan Menyusun Skripsi												
Sidang Skripsi												

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII-IX SMP Syuhada Desa Sukaraja Tahun Pembelajaran 2025/2026. Dari uraian tersebut maka dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Jumlah Siswa Kelas SMP Syuhada Desa Sukaraja Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah
1	VII	101 Siswa
2	VIII	57 Siswa
3	IX	87 Siswa
Total Populasi		**265 Siswa**

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik proportionate stratified random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terdiri atas beberapa tingkatan kelas (VII, VIII, dan IX) dengan jumlah siswa yang berbeda, sehingga diperlukan pembagian sampel secara proporsional agar setiap tingkatan kelas terwakili secara seimbang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\,e^2}$$

Dimana:

n = adalah ukuran sampel

N = adalah ukuran populasi

e = adalah persentase kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%)

Maka:

$$n = \frac{265}{1 + 265\,(0{,}1)^2}$$

n = 72,602 (dibulatkan menjadi 73 siswa)

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 73 siswa. Selanjutnya, jumlah sampel didistribusikan secara proporsional pada masing – masing kelas dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel tiap kelas

N_i = jumlah populasi tiap kelas

N = jumlah populasi total

N = jumlah sampel total

Maka:

Sampel kelas VII

$$n_i = \frac{101}{265} \times 73$$

n_i = 27,822636 dibulatkan 28

Sampel kelas VIII

$$n_i = \frac{57}{265} \times 73$$

n_i = 15,701862 dibulatkan 16

Sampel kelas IX

$$n_i = \frac{87}{265} \times 73$$

n_i = 23,965973 dibulatkan 24

Tabel 3.3

Data Jumlah Pengambilan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
VII	101	28
VIII	57	16
IX	87	24
Jumlah	265	**68**

Jadi, karena terdapat selisih akibat pembulatan, sisa sampel disesuaikan secara proporsional berdasarkan nilai desimal terbesar sehingga jumlah total sampe tetap 73 siswa.

Tabel 3.4

Data Jumlah Pengambilan Sampel Setelah disesuaikan Secara Proporsional

Kelas	Sampel
VII	30
VIII	17
IX	26
Jumlah	73

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya dalam (Setyawan, 2021). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (dependent). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ketelatenan Guru dalam Penegakan Aturan
b. Variabel terikat yaitu variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Disiplin Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja

2. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Ketelatenan guru dalam penegakan aturan : sikap dan perilaku guru yang ditunjukkan melalui kesabaran, ketekunan, dan konsistensi dalam menerapkan aturan sekolah atau kelas secara tegas namun tetap humanis. Guru tidak mudah marah, tidak menyerah ketika menghadapi siswa yang melanggar, serta terus membimbing dan mengarahkan siswa agar

memahami dan mematuhi aturan dengan kesadaran diri. Penegakan aturan dilakukan bukan semata-mata untuk memberi hukuman, melainkan sebagai upaya pendidikan yang bertujuan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan karakter positif pada diri siswa.

b. Disiplin siswa : sikap dan perilaku patuh serta taat terhadap aturan dan tata tertib sekolah yang ditunjukkan secara sadar dan konsisten dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sekolah sehari-hari. Disiplin tercermin dari kemampuan siswa mengendalikan diri, bertanggung jawab atas kewajiban, serta menghargai waktu, guru, dan lingkungan sekolah. Disiplin siswa bukan semata-mata muncul karena takut hukuman, tetapi tumbuh dari kesadaran akan pentingnya aturan dalam mendukung proses belajar dan pembentukan karakter yang baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, kualitas pengumpulan data dan analisis data. Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara - cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2018). Untuk memperoleh data yang objektif atau valid tentang ketelatenan guru terhadap disiplin siswa, maka penulis menggunakan metode:

Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Metode angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar isian/pernyataan) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum (Sugiyono, 2014). Pendapat lain menyatakan angket adalah cara pegumpulan data berbentuk pengajuan pernyataan tertulis sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Dalam penelitian ini digunakan angket skala likert dengan pilihan jawaban, yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5. Sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat sikap dan persepsi siswa secara kuantitatif. Angket ketelatenan guru dalam penegakan aturan memuat pernyataan-pernyataan yang

berkaitan dengan sikap guru dalam menegakkan aturan kelas, seperti konsistensi dalam memberikan teguran, kesabaran dalam membimbing siswa, ketelitian dalam mengawasi pelaksanaan aturan, serta keberlanjutan dalam pembinaan disiplin. Sementara itu, angket disiplin siswa memuat pernyataan yang berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib pembelajaran PAI, ketepatan waktu mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta perilaku tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung di kelas. Peneliti mengamati perilaku disiplin siswa, seperti kepatuhan terhadap aturan kelas, ketertiban selama pembelajaran, serta respon siswa terhadap penegakan aturan yang dilakukan guru. Observasi ini bersifat nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan bertindak sebagai pengamat (Sudjana, 2016).

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa tata tertib sekolah, catatan kedisiplinan siswa, dan dokumen lain yang relevan. Teknik dokumentasi membantu peneliti dalam melakukan triangulasi data sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Suharsimi, 2006).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun untuk mengukur ketelatenan guru dalam penegakan aturan sebagai variabel bebas (X) dan disiplin siswa pada pembelajaran PAI sebagai variabel terikat (Y) di SMP Syuhada Desa Sukaraja. Agar memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan yaitu berupa Instrumen utama yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Pengisian angket cukup dengan responden memberi tanda centang (√) pada jawaban yang tersedia. Skala likert denngan lima alternatif tersebut tercantum dalam tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5

Tabel Pengukuran Skala Likert dengan Lima Alternatif Jawaban

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pembuatan instrument penelitian ini diawali dengan pembuatan kisi – kisi instrument. Pembuatan kisi – kisi instrument bertujuan supaya angket yang digunakan benar – benar dapat untuk menjaring data. Data dalam penelitian ini diperoleh untuk mengungkap bagaimana pengaruh ketelatenan guru terhadap disiplin siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kisi – kisi instrument yang disesuaikan dengan subjek yang diteliti.

Kisi – kisi instrumen ini dicantumkan pada tabel 3.6 dan tabel 3.7 berikut ini

Tabel 3.6

Tabel Instrumen Variabel X Ketelatenan Guru dalam Penegakan Aturan

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Konsistensi guru dalam menegakkan aturan	1, 2, 3, 4	4
2	Kesabaran guru dalam membimbing siswa	5, 6, 7, 8	4
3	Ketelitian guru dalam mengawasi perilaku siswa	9, 10, 11, 12	4
4	Keteguhan guru dalam memberi sanksi edukatif	13, 14, 15	3
Total			**15**

Tabel 3.7

Tabel Instrumen Variabel Y Disiplin Siswa

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Kepatuhan terhadap aturan kelas	1, 2, 3, 4	4
2	Ketepatan waktu mengikuti pembelajaran	5, 6, 7, 8	4
3	Tanggung jawab mengerjakan tugas	9, 10, 11, 12	4
4	Ketertiban selama pembelajaran berlangsung	13, 14, 15	3
Total			**15**

Indikator ketelatenan guru dalam penelitian ini disusun berdasarkan konsep keteladanan, konsistensi, dan penguatan perilaku dalam manajemen kelas yang dikemukakan oleh Evertson & Weinstein (2006) dalam teori classroom management, serta prinsip konsistensi dan penguatan perilaku menurut B.F. Skinner dalam teori behavioristik. Selain itu, aspek ketegasan dan keteladanan guru juga merujuk pada pandangan Mulyasa (2013) tentang kompetensi kepribadian guru.

Indikator disiplin siswa dalam penelitian ini mengacu pada konsep disiplin pendidikan menurut Tu'u (2004) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan kepatuhan terhadap aturan yang dilandasi kesadaran diri. Selain itu, konsep disiplin belajar juga merujuk pada pendapat Hurlock (1990) mengenai pembentukan perilaku tertib melalui pembiasaan dan pengawasan.

Setiap pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan. Responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja. Skor yang diperoleh dari masing-masing item akan dijumlahkan untuk mengetahui tingkat ketelatenan guru dan tingkat disiplin siswa, yang selanjutnya dianalisis untuk melihat pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Penggunaan instrumen angket dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik variabel yang diteliti, yaitu ketelatenan guru dalam penegakan aturan dan disiplin siswa pada pembelajaran PAI, yang berkaitan erat dengan sikap, persepsi, dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Variabel-variabel tersebut lebih tepat diukur melalui pernyataan tertulis yang dapat menggambarkan pengalaman dan pandangan responden secara langsung. Angket dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis, terstruktur, dan seragam dari seluruh responden dalam waktu yang relatif singkat. Dengan menggunakan angket, setiap responden memperoleh pertanyaan yang sama, sehingga data yang dihasilkan lebih objektif dan mudah dibandingkan antar responden. Hal ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif yang menuntut konsistensi dan keterukuran data. Selain itu, penggunaan angket dengan skala

Likert memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat ketelatenan guru dan disiplin siswa secara kuantitatif. Skala Likert memberikan kemudahan dalam mengubah sikap dan persepsi responden menjadi data numerik, sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antarvariabel. Dari sisi praktis, angket juga dinilai efisien dan efektif karena dapat menjaring data dari jumlah responden yang cukup besar tanpa mengganggu proses pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja. Responden dapat mengisi angket secara mandiri sesuai dengan kondisi yang mereka alami, sehingga mengurangi intervensi peneliti dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, penggunaan instrumen angket dianggap paling relevan dan tepat untuk memperoleh data yang valid dan reliabel dalam mengkaji pengaruh ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja (Sugiyono, 2013).

G. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan. Data dalam penelitian mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variable yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Dalam hal ini, benar tidaknya data sangat menentukan mutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. (Suharsimi Arikunto, 2006).

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian, yaitu siswa pada jenjang dan lingkungan sekolah yang setara, namun bukan merupakan bagian dari sampel penelitian utama. Pemilihan jumlah 30 responden mengacu pada pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa

uji coba instrumen dapat dilakukan pada minimal 30 responden agar hasil analisis statistik cukup stabil untuk pengujian validitas dan reliabilitas.

Data yang diperoleh dari hasil uji coba tersebut kemudian dianalisis menggunakan program IBM SPSS untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Uji Validitas

Instrumen yang baik berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut hasilnya valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2014).

Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan *reliability analysis* antara masing – masing skor indicator dengan total skor konstruk. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada output *reliability analysis*. Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai ≥ 0,30. (Suharsimi Arikunto, 2006).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indicator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas data dapat dilihat pada *Cronbach Alpha (a).* suatu variabel dikatakan realiabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60.

H. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dalam penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menguji prasyarat analisis. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel bebas (independen/predictor) dan variabel terikat (dependen/kriterium) memenuhi syarat kelayakan. Hal ini penting untuk menentukan apakah penelitian kuantitatif dapat dilanjutkan, baik melalui analisis korelasi maupun analisis regresi (Thalib, 2019).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel ketelatenan guru dalam penegakan aturan dan disiplin siswa berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi linier. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Identifikasi data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai 2-*tailed significance*, jika nilai probabilitas (p) > 0.05, maka data berdistribusi normal, apabila nilai probabilitas (p) < 0,05 maka data tidak normal (Nisfiannoor, 2008)

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear atau tidak. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear, jika nilai signifikansi atau signifikansi pada *deviation from liniearity* > 0,05.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel terikat. Adapun metode statistik yang diterapkan adalah statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukukan untuk populasi (Sugiyono, 2018).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat ketelatenan guru dan disiplin siswa. Data yang diperoleh dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk deskripsi data, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis diskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian mean, median, modus, standar deviasi, dan tabel serta diagram kategori kecenderungan masing-masing variabel. Identifikasi kecenderungan skor masing-masing

variabel menggunakan rata-rata ideal (μ), dan standar deviasi ideal (σ) tiap-tiap variabel. Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (A Saifuddin, 2012)

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh ketelatenan guru terhadap disiplin siswa dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Y (Nilai yang diprediksi)

X = Varabel X

a = Konstanta (Nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien variabel X (pengaruh negatif atau positif)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data yang gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi Pearson. Korelasi Pearson merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. Nilai korelasi product moment disimbolkan dengan r (rho). Nilai korelasi product moment juga berada di antara -1 < r < 1. Bila nilai r = 0, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan anatara variabel independen dan dependen. Nilai r = +1 berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai r = -1 berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda "+" dan "-" menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasionalkan (Suharsimi Arikunto, 2006), rumus korelasi pearson product moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum_{Y^2} - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

Uji signifikansi korelasi pearson menggunakan uji t, sehingga nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan melalui nilai korelasi. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu ketelatenan guru dalam penegakan aturan (X), berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu disiplin siswa pada pembelajaran PAI (Y). Rumus uji t dalam regresi linear sederhana adalah:

$$t = \frac{b}{S\,E_b}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

b = koefisien regresi variabel X

SEb = standar error koefisien regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran PAI. Sebaliknya,

apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Selain berdasarkan nilai signifikansi, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

4. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel bebas, yaitu ketelatenan guru dalam penegakan aturan (X) terhadap variabel terikat, yaitu disiplin siswa pada pembelajaran PAI (Y).

Koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. rumus koefisien determinasi jika menggunakan korelasi pearson:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi Pearson

r^2 = Koefisien determinasi

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Syuhada Sukaraja

Sekitar tahun 2004 SMP Swasta Syuhada berdiri dengan mengambil hikmah keberadaan Mesjid Syuhada yang terletak di Sukaraja. Pemikiran pengurus Yayasan BKM Mesjid Syuhada tersebut adalah bahwa fungsi Masjid itu tidak semata-mata untuk kegiatan ibadah mahdhoh atau Ritual yakni shalat dalam rangka hablum minallah, melainkan sejatinya juga ibadah ijtimaiyyah atau sosial kemasyarakatan dalam rangka hablum minannas. Yayasan BKM Syuhada sudah terlebih dahulu mendirikan RA dan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Syuhada, dan Para Pengurus Yayasan BKM Syuhada melihat pada saat itu banyak masyarakat yang kesulitan dalam pembiayaan putra-putrinya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP, Oleh karena itu untuk memenuhi dorongan dan dengan dukungan masyarakat maka BKM Syuhada mendirikan SMP Swasta Syuhada pada tahun 2004. Yayasan BKM juga Saat ini sudah mendirikan pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Syuhada.

Pada saat awal berdirinya SMP syuhada terdiri dari 3 kelas dan 1 kantor. Kemudian pada tahun 2011 dilakukan pembangunan ruang kelas baru dan pada tahun 2012 di bangun gedung perputakaan. Pada tahun 2015 dibangun ruang kelas baru dan rehap kelas yang lama. Pada tahun 2014 dilakukan pembangunan Lab dan Tahun 2019 dilakukan rehap rangka baja atap kelas.

Berikut profil dari SMP Syuhada Sukaraja.

Nama Sekolah	:	SMP SWASTA SYUHADA
Nsm / Npsm	:	10260908
Alamat	:	Jl. Ganesha No. 20
- Kelurahan	:	Sukaraja
- Kecamatan	:	Air Putih
- Kota	:	Batu bara
- No. Telephone	:	-
- Kode Pos	:	21256

Status Madrasah	:	Swasta
Nama Yayasan / Pengelola	:	BKM Syuhada
Status Bangunan	:	Milik Yayasan
Tahun Didirikan A	:	2004
Akreditasi Sekolah	:	C
Luas Lahan	:	4.000 m^2

2. Visi dan Misi

Visi : Disiplin, Berani, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Demokratis

Misi :

1. Membiasakan tepat waktu dalam kegiatan Sekolah.
2. Meningkatkan efektivitas dan efisien proses pembelajaran multi kecerdasan.
3. Meningkatkan rasa cinta, sayang sesama manusia.
4. Meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5. Membiasakan pengambilan keputusan melalui musyawarah .
6. Meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah.

3. Struktur Organisasi

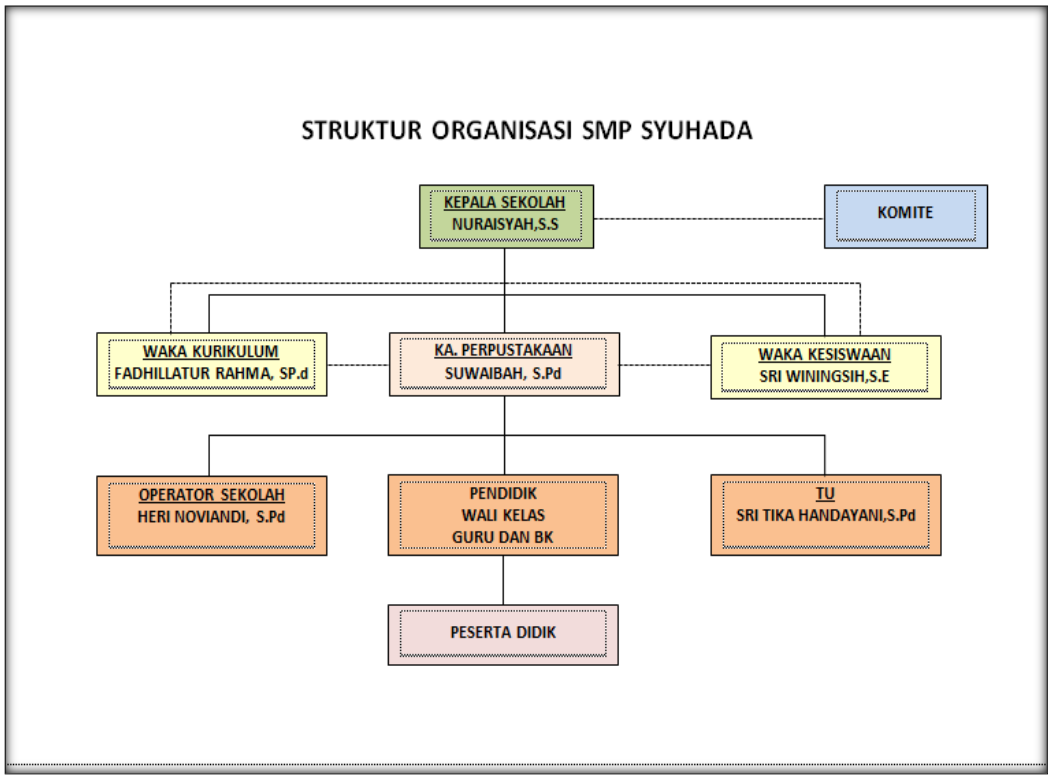

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Syuhada

4. Kondisi Sekolah

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1

Guru dan Pegawai SMP Syuhada Sukraja

No.	Mata Pelajaran	PNS		Non-PNS	
		Lk	Pr	Lk	Pr
1.	TIK			1	
2.	PPKn				1
3.	Bhs.indonesia				4
4.	Matematika				2
5.	IPS				1
6.	Bhs. inggris			1	1
7.	Seni Budaya				1

No.	Mata Pelajaran	PNS		Non-PNS	
		Lk	Pr	Lk	Pr
8.	Penjaskes				1
9.	IPA				1
10.	Agama				1
11.	BK				1
12.					
13.					

Tabel 4.2

Data Keseluruhan Guru dan Pegawai SMP Syuhada Sukaraja

No.	Keterangan Personil	LK	PR	Jumlah
1.	Guru Tetap	1	12	13
2.	Guru Tidak Tetap	1	-	1
3.	Guru Bakti Sekolah	-	-	-
4.	Guru Sertifikasi	-	5	5
5.	Peg. TU. tetap	-	1	-
6.	Peg. TU. Tidak tetap	-	-	-
	Jumlah			

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Data Siswa/Siswi SMP Syuhada Sukaraja

No.	Jurusan	Kelas	Laki laki	Perempuan	jumlah
1.		VII – 1	16	14	30
2		VII – 2	14	13	27
3		VII – 3	12	15	27
4		VII – 4	17	-	17
5		VIII – 1	23	9	32

No.	Jurusan	Kelas	Laki laki	Perempuan	jumlah
6		VIII – 2	19	10	27
7		IX – 1	21	12	33
8		IX – 2	18	9	27
9		IX – 3	18	9	27

c. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SMP Syuhada Sukaraja

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan kelas	9
2.	Lab computer	-
3.	Lap IPA	1
4.	UKS	-
5.	Ruang guru	1
6.	Ruang kepala sekolah	1
7.	Ruang TU / Arsip	1
8.	Post satpam	1
9.	Parkir	1
10.	Toilet	4
11.	Ruang BK	1
12.	Ruang kesiswaan	-
13.	Alat serba guna	-
14.	Perpustakaan	1
15.	Lapangan upacara / bola	1
16.	Kantin	2
17.	Ruang ibadah	1
18.	Lapangan basket	-
19.	TV Digital	1

B. Deskripsi Karakteristik Responden dan Hasil Uji Instrumen

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah subjek penelitian yang akan diberi perlakuan. Informasi ini digunakan untuk mengidentifikasi keberagaman responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi responden serta relevansinya dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

a. Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.5

Frekuensi Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI - LAKI	38	52.1	52.1	52.1
	PEREMPUAN	35	47.9	47.9	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa responden penelitian yang terdiri dari seluruh siswa SMP Syuhada Sukaraja 38 orang (52,1%) berjenis kelamin laki-laki dan 35 orang (47,9%) berjenis kelamin perempuan.

b. Frekuensi Usia Responden

Tabel 4.6

Frekuensi Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	29	39.7	39.7	39.7
	14	17	23.3	23.3	63.0
	15	27	37.0	37.0	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 29 orang (39,7%) berusia 13 tahun, 17 orang (23,3%) berusia 14 tahun dan 27 orang (37.0%) berusia 15 tahun.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Dengan jumlah responden N = 73, maka derajat kebebasan (df) = N - 2 = 71. Berdasarkan tabel r Product Moment dengan df = 71 dan taraf signifikansi 5% (α = 0,05), diperoleh r tabel sebesar 0,2302. Dengan demikian, suatu item dinyatakan valid apabila r hitung > 0,2302.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel X (Ketelatenan Guru)

No. Item	r Hitung	r Tabel (α=0,05)	Keterangan
X1	0,5194	0,2302	Valid
X2	0,6056	0,2302	Valid
X3	0,3611	0,2302	Valid
X4	0,5194	0,2302	Valid
X5	0,6298	0,2302	Valid
X6	0,5194	0,2302	Valid
X7	0,3611	0,2302	Valid
X8	0,3681	0,2302	Valid
X9	0,5038	0,2302	Valid
X10	0,3681	0,2302	Valid
X11	0,6298	0,2302	Valid
X12	0,7349	0,2302	Valid
X13	0,4347	0,2302	Valid
X14	0,2881	0,2302	Valid

No. Item	r Hitung	r Tabel (α=0,05)	Keterangan
X15	0,6298	0,2302	Valid

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada Variabel X (Ketelatenan Guru) menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,2302). Nilai r hitung berkisar antara 0,2881 pada item X14 hingga 0,7349 pada item X12. Dengan demikian, seluruh 15 butir pernyataan pada Variabel X dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Disiplin Siswa)

No. Item	r Hitung	r Tabel (α=0,05)	Keterangan
Y1	0,5920	0,2302	Valid
Y2	0,7456	0,2302	Valid
Y3	0,7118	0,2302	Valid
Y4	0,8367	0,2302	Valid
Y5	0,7031	0,2302	Valid
Y6	0,4730	0,2302	Valid
Y7	0,6971	0,2302	Valid
Y8	0,8210	0,2302	Valid
Y9	0,7569	0,2302	Valid
Y10	0,7141	0,2302	Valid
Y11	0,5112	0,2302	Valid
Y12	0,8032	0,2302	Valid
Y13	0,8329	0,2302	Valid
Y14	0,7857	0,2302	Valid
Y15	0,7595	0,2302	Valid

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, seluruh butir pernyataan pada Variabel Y (Disiplin Siswa) juga menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,2302). Nilai r hitung berkisar antara 0,4730 pada item Y6 hingga 0,8367 pada item Y4. Dengan demikian, seluruh 15 butir pernyataan pada Variabel Y dinyatakan valid dan layak digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien Alpha (α) ≥ 0,600. Adapun kategori tingkat reliabilitas mengacu pada kriteria Guilford, yaitu: α < 0,20 (Sangat Rendah), 0,20-0,39 (Rendah), 0,40-0,59 (Cukup), 0,60-0,79 (Tinggi), dan 0,80-1,00 (Sangat Tinggi).

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Min.	Keterangan
Ketelatenan Guru (X)	0,7741	0,600	Reliabel (Tinggi)
Disiplin Siswa (Y)	0,9313	0,600	Reliabel (Sangat Tinggi)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang disajikan pada Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach’s Alpha untuk variabel Ketelatenan Guru (X) adalah sebesar 0,7741, sedangkan untuk variabel Disiplin Siswa (Y) diperoleh nilai sebesar 0,9313. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Jika dibandingkan dengan nilai standar minimum reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,600, maka kedua variabel memiliki nilai yang berada jauh di atas batas tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten dan stabil. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan tidak mengandung penyimpangan yang signifikan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Lebih lanjut, nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,7741 pada variabel Ketelatenan Guru (X) menunjukkan bahwa instrumen tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Artinya, item-item pernyataan yang digunakan telah mampu merepresentasikan konsep ketelatenan guru secara

cukup konsisten, meskipun masih terdapat sedikit variasi dalam jawaban responden. Variasi ini masih dalam batas wajar dan tidak mengganggu kualitas instrumen secara keseluruhan.

Sementara itu, variabel Disiplin Siswa (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha yang lebih tinggi, yaitu sebesar 0,9313, yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen disiplin siswa memiliki tingkat konsistensi yang sangat kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan saling berkorelasi dengan sangat baik dalam mengukur tingkat disiplin siswa. Tingginya nilai reliabilitas ini juga mengindikasikan bahwa jawaban responden terhadap item-item pada variabel ini cenderung stabil dan seragam dalam menggambarkan kondisi disiplin siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen penelitian, baik untuk variabel Ketelatenan Guru (X) maupun Disiplin Siswa (Y), telah memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan. Hal ini berarti instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut.

Selain itu, tingginya tingkat reliabilitas instrumen juga memberikan implikasi bahwa data yang dihasilkan memiliki tingkat keakuratan yang baik, sehingga dapat mendukung validitas hasil penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis data berikutnya, seperti uji prasyarat, uji korelasi, dan uji regresi, tanpa perlu melakukan revisi terhadap instrumen yang digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Tingkat Ketelatenan Guru

Data mengenai tingkat ketelatenan guru dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada responden yang berjumlah 73 siswa sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan disusun berdasarkan indikator ketelatenan guru yang telah ditetapkan sebelumnya,

kemudian diukur menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap ketelatenan guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.10

Data Kuisoner Variabel X (Ketelatenan Guru)

Jumlah Responden	Pernyataan															Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	69
2	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	67
3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	67
4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	65
5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	66
6	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	66
7	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	66
8	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	72
9	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	70
10	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	69
11	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	66
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	73
13	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	72
14	5	5	4	5	3	5	4	5	1	5	3	3	4	5	3	60
15	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	62
16	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	68
17	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
18	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
19	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	63
20	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	64
21	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	5	4	59
22	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	3	5	4	60
23	5	5	2	5	5	5	2	5	4	5	5	3	5	4	5	65
24	5	3	4	5	3	5	4	3	4	3	3	3	5	4	3	57
25	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	68
26	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	69
27	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	72
28	5	5	4	5	3	5	4	5	1	5	3	3	4	5	3	60
29	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	62
30	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	68
31	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
32	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
33	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	66
34	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	66
35	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	66

Jumlah Responden	Pernyataan															Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
36	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	72
37	5	5	4	5	3	5	4	5	1	5	3	3	4	5	3	60
38	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	62
39	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	68
40	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
41	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	5	4	59
42	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	3	5	4	60
43	5	5	2	5	5	5	2	5	4	5	5	3	5	4	5	65
44	5	3	4	5	3	5	4	3	4	3	3	3	5	4	3	57
45	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	68
46	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	69
47	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	72
48	5	5	4	5	3	5	4	5	1	5	3	3	4	5	3	60
49	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	62
50	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	68
51	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	69
52	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	67
53	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	67
54	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	65
55	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	66
56	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	66
57	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	66
58	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	72
59	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	70
60	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	69
61	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
62	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
63	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	66
64	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	66
65	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	66
66	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	72
67	5	5	4	5	3	5	4	5	1	5	3	3	4	5	3	60
68	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	62
69	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	68
70	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
71	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	66
72	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	66
73	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	66

Berdasarkan data hasil angket yang diperoleh dari 73 responden, diketahui bahwa skor penilaian terhadap variabel ketelatenan guru berada pada rentang 57 hingga 73 dari skor maksimum 75. Sebagian besar responden memberikan penilaian pada rentang skor tinggi, yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap ketelatenan guru dalam proses pembelajaran cenderung positif. Sebaran data yang relatif berada pada nilai tinggi ini mengindikasikan bahwa guru dinilai telah menunjukkan sikap telaten dalam mengajar, seperti kesabaran, ketekunan, serta konsistensi dalam membimbing siswa.

Tabel 4.11

Statistik Deskriptif Variabel X (Ketelatenan Guru)

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min	Maks
Ketelatenan Guru (X)	73	66,63	4,40	57	73

Berdasarkan Tabel 4.11 tentang statistik deskriptif variabel X (Ketelatenan Guru), dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 siswa. Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 66,63, dengan standar deviasi sebesar 4,40. Selain itu, nilai minimum yang diperoleh adalah 57, sedangkan nilai maksimum mencapai 73.

Nilai rata-rata yang relatif tinggi tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap ketelatenan guru dalam proses pembelajaran. Jika dibandingkan dengan skor maksimum ideal sebesar 75, maka nilai mean sebesar 66,63 menunjukkan bahwa tingkat ketelatenan guru berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah menunjukkan sikap telaten dalam mengajar, seperti kesabaran, ketekunan, serta konsistensi dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 4,40 menunjukkan bahwa sebaran data relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini

berarti bahwa variasi jawaban responden tidak terlalu besar atau cenderung homogen. Dengan kata lain, sebagian besar siswa memiliki persepsi yang hampir sama terhadap tingkat ketelatenan guru, yaitu berada pada kategori tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya keseragaman pandangan siswa terhadap kualitas ketelatenan guru dalam pembelajaran.

Nilai minimum sebesar 57 dan maksimum sebesar 73 juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan penilaian antar responden, namun perbedaan tersebut tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Hal ini semakin memperkuat bahwa persepsi siswa terhadap ketelatenan guru cenderung stabil dan konsisten pada tingkat yang baik.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa ketelatenan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik dan mendapatkan penilaian yang tinggi dari siswa. Tingginya tingkat ketelatenan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, termasuk dalam hal disiplin.

b. Tingkat Disiplin Siswa

Data tingkat disiplin siswa dalam penelitian ini juga diperoleh melalui kuesioner (angket) kepada 73 siswa sebagai sampel penelitian. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator disiplin siswa yang telah ditetapkan, kemudian diukur menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain menggunakan angket, data juga diperkuat melalui hasil observasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat disiplin siswa, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Penggunaan dua teknik pengumpulan data, yaitu angket dan observasi, dilakukan untuk meningkatkan keakuratan data serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi disiplin siswa. Data yang diperoleh dari kedua sumber tersebut kemudian diolah dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui tingkat disiplin siswa berdasarkan skor yang diperoleh dari responden.

Tabel 4.12

Data Kuesioner Variabel Y (Disiplin Siswa)

Jumlah Responden	Pernyataan															Jmlh
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
7	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	30
8	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	18
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
10	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	17
11	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	49
12	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	16
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
14	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	22
15	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	24
16	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
17	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28
18	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	26
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
21	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
24	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	3	25
25	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	24
26	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
27	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28
28	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	26
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
30	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	23

Jumlah Responden	Pernyataan															Jmlh
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
33	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
36	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	26
37	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	21
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
39	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	34
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
42	1	2	4	3	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	32
43	2	3	4	3	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	40
44	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	34
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
46	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
47	1	1	2	2	3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	30
48	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	22
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	25
50	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
51	1	2	3	3	2	1	4	4	3	2	3	2	2	4	2	38
52	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	31
53	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	4	30
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	31
55	1	2	3	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	3	2	26
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
58	1	2	4	3	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	32
59	2	3	4	3	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	40
60	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
61	1	1	2	1	1	1	1	2	3	2	3	1	1	1	1	22
62	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	22
63	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	18
64	1	2	3	4	4	1	2	3	3	4	3	4	2	1	2	39
65	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
66	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	34
67	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
68	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	26
69	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
70	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	37
71	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	28

Jumlah Responden	Pernyataan															Jmlh
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
72	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	35
73	2	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41

Berdasarkan data hasil angket yang diperoleh dari 73 responden, diketahui bahwa skor disiplin siswa berada pada rentang nilai terendah sebesar 15 dan nilai tertinggi sebesar 49 dari skor maksimum ideal 75. Sebaran data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor yang relatif rendah hingga sedang.

Secara umum, nilai rata-rata disiplin siswa berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari dominasi skor yang berada di bawah setengah dari skor maksimum, serta adanya sejumlah responden yang memperoleh skor minimum. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih belum optimal.

Selain itu, variasi skor yang cukup lebar mengindikasikan bahwa tingkat disiplin siswa tidak merata. Sebagian siswa menunjukkan tingkat disiplin yang cukup baik, namun sebagian lainnya masih berada pada kategori rendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa disiplin siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang beragam, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.

Tabel 4.13

Statistik Deskriptif Variabel Y (Disiplin Siswa)

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Min	Maks
Disiplin Siswa (Y)	73	27,32	7,13	15	49

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.13 variabel Y (Disiplin Siswa), diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini

adalah sebanyak 73 siswa. Dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 27,32 dengan standar deviasi sebesar 7,13. Adapun nilai minimum yang diperoleh adalah 15, sedangkan nilai maksimum sebesar 49.

Nilai rata-rata sebesar 27,32 jika dibandingkan dengan skor maksimum ideal sebesar 75 menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, belum menunjukkan kondisi yang optimal. Sebagian besar siswa masih belum sepenuhnya menerapkan sikap disiplin, baik dalam hal ketaatan terhadap aturan, ketepatan waktu, maupun kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 7,13 tergolong cukup besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi atau penyebaran data yang cukup luas di antara responden. Dengan kata lain, tingkat disiplin siswa tidak merata, di mana terdapat siswa yang memiliki tingkat disiplin yang sangat rendah, namun di sisi lain terdapat pula siswa yang memiliki tingkat disiplin yang relatif lebih baik.

Nilai minimum sebesar 15 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan tingkat disiplin yang sangat rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 49 menunjukkan bahwa belum ada siswa yang mencapai tingkat disiplin yang mendekati skor ideal. Hal ini semakin memperkuat bahwa secara keseluruhan tingkat disiplin siswa masih perlu ditingkatkan.

Variasi yang cukup besar dalam tingkat disiplin siswa ini mengindikasikan bahwa disiplin bukanlah suatu variabel yang bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi dan kesadaran diri, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, serta budaya sekolah. Oleh karena itu, rendahnya rata-rata disiplin siswa dalam penelitian ini tidak dapat hanya dikaitkan dengan satu faktor saja.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat disiplin siswa dalam penelitian ini berada pada kategori rendah hingga sedang, dengan tingkat variasi yang cukup tinggi antar responden. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam meningkatkan disiplin siswa, baik melalui peran guru, lingkungan sekolah, maupun dukungan dari pihak keluarga

c. Pengaruh Ketelatenan Guru dalam Penegakan Aturan Terhadap Disiplin Siswa

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan analisis statistik. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov (D)	Sig. (p-value)	Kesimpulan
Ketelatenan Guru (X)	73	0,1416	0,0968	Normal
Disiplin Siswa (Y)	73	0,1478	0,0743	Normal

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kedua variabel

dalam penelitian ini, yaitu Variabel X (Ketelatenan Guru) dan Variabel Y (Disiplin Siswa), memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 73 responden.

Pada Variabel X (Ketelatenan Guru), diperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov (D) sebesar 0,1416 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,0968. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu $\alpha = 0,05$, maka nilai Sig. 0,0968 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel ketelatenan guru berdistribusi normal.

Selanjutnya, pada Variabel Y (Disiplin Siswa), diperoleh nilai statistik Kolmogorov-Smirnov (D) sebesar 0,1478 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,0743. Sama halnya dengan variabel X, nilai signifikansi pada variabel Y juga lebih besar dari 0,05 (0,0743 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel disiplin siswa juga berdistribusi normal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap kedua variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Artinya, sebaran data dari masing-masing variabel tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

Terpenuhinya asumsi normalitas ini memiliki implikasi penting dalam analisis data, karena menunjukkan bahwa data layak untuk digunakan dalam analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi Pearson Product Moment dan uji regresi linear sederhana. Dengan kata lain, hasil analisis lanjutan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji prasyarat yang wajib dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat linear atau tidak. Hubungan dikatakan linear apabila peningkatan atau penurunan nilai X diikuti secara proporsional

oleh peningkatan atau penurunan nilai Y, sehingga membentuk pola garis lurus.

Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F melalui tabel ANOVA (Analysis of Variance) untuk linearitas, sebagaimana yang dihasilkan oleh perangkat lunak SPSS melalui menu Analyze → Compare Means → Means → Options → Test for Linearity. Kriteria keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* > 0,05, maka hubungan X dan Y bersifat LINEAR → H_0 diterima.
2. Jika nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* < 0,05, maka hubungan X dan Y bersifat TIDAK LINEAR → H_0 ditolak.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Terdapat hubungan yang linear antara Ketelatenan Guru (X) dengan Disiplin Siswa (Y).

H_1 : Tidak terdapat hubungan yang linear antara Ketelatenan Guru (X) dengan Disiplin Siswa (Y).

Tabel 4.15

Uji Linearitas – ANOVA for Linearity

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Antar Kelompok (Combined)	810.1383	13	62.3183		
Linearity	0.6253	1	0.6253	0.0121	0.9126
Deviation from Linearity	809.5130	12	67.4594	1.3967	0.1934
Dalam Kelompok (Within Groups)	2849.6151	59	48.2986		
Total	3659.7534	72			

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.15, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Ketelatenan Guru (X) dengan Disiplin Siswa (Y) bersifat linear atau tidak. Uji ini merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis regresi linear sederhana, karena model regresi hanya dapat digunakan secara tepat apabila hubungan antar variabel memenuhi asumsi linearitas.

Dari tabel tersebut, dapat diperhatikan bahwa nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,9126 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan Y. Namun demikian, untuk pengambilan keputusan dalam uji linearitas, yang lebih utama diperhatikan adalah nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity.

Nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity adalah sebesar 0,1934. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,1934 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear. Dengan kata lain, hubungan antara variabel Ketelatenan Guru (X) dan Disiplin Siswa (Y) dapat dianggap memenuhi asumsi linearitas.

Selain itu, nilai F pada baris Deviation from Linearity sebesar 1,3967 menunjukkan bahwa variasi hubungan yang terjadi antara kedua variabel tidak menyimpang secara signifikan dari model linear. Artinya, meskipun hubungan tersebut lemah atau bahkan tidak signifikan (seperti yang ditemukan pada uji regresi sebelumnya), pola hubungan yang terbentuk tetap mengikuti garis linear.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi. Hal ini berarti analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini tetap layak dan dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh antara variabel Ketelatenan Guru terhadap Disiplin Siswa.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa terpenuhinya asumsi linearitas tidak serta-merta menunjukkan adanya hubungan yang kuat atau signifikan antara kedua variabel. Hasil ini hanya menunjukkan bahwa model hubungan yang digunakan sudah sesuai secara statistik, tetapi kekuatan hubungan tetap bergantung pada hasil uji regresi yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel X (Ketelatenan Guru) terhadap Variabel Y (Disiplin Siswa) serta untuk mendapatkan persamaan garis regresi. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ketelatenan Guru terhadap Disiplin Siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ketelatenan Guru terhadap Disiplin Siswa.

Tabel 4.16

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Koefisien)

Parameter	Koefisien (B)	Std. Error	t Hitung	Sig.
Konstanta (a)	28,7278	-	-	-
Ketelatenan Guru (X)	-0,0212	0,1924	-0,1102	0,9126

Tabel 4.17

Model Summary Regresi Linear Sederhana

R	R^2	R^2 Adjusted	Std. Error of the Estimate
0,0131	0,0002	-0,0138	7,1784

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 4.17, diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 28{,}7278 + (-0{,}0212)X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan hubungan matematis antara variabel bebas yaitu Ketelatenan Guru (X) dengan variabel terikat yaitu Disiplin Siswa (Y). Nilai konstanta (a) sebesar 28,7278 memiliki makna bahwa apabila variabel Ketelatenan Guru dianggap tidak ada atau bernilai nol, maka nilai prediksi Disiplin Siswa berada pada angka 28,7278.

Dengan kata lain, tanpa mempertimbangkan pengaruh ketelatenan guru, tingkat disiplin siswa tetap memiliki nilai dasar tertentu yang berasal dari faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Sementara itu, nilai koefisien regresi (b) sebesar −0,0212 menunjukkan arah hubungan antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat berlawanan arah, artinya secara matematis setiap peningkatan satu satuan pada variabel Ketelatenan Guru justru diikuti dengan penurunan sebesar 0,0212 pada variabel Disiplin Siswa. Namun demikian, jika diperhatikan lebih mendalam, nilai koefisien regresi tersebut sangat kecil (mendekati nol), sehingga secara praktis dapat dikatakan bahwa perubahan pada variabel X hampir tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan variabel Y.

Temuan ini menjadi penting untuk ditafsirkan secara hati-hati. Secara statistik, nilai koefisien regresi yang sangat kecil menunjukkan bahwa kontribusi langsung ketelatenan guru terhadap disiplin siswa sangat lemah. Hal ini berarti bahwa meskipun secara teoritis ketelatenan guru diasumsikan memiliki peran dalam membentuk disiplin siswa, namun dalam konteks data empiris penelitian ini, pengaruh tersebut tidak terlihat secara nyata.

Selanjutnya, hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar −0,1102 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,9126. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$), maka nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari 0,05 (0,9126 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ketelatenan Guru terhadap Disiplin Siswa.

Tidak signifikannya hasil uji ini mengandung makna bahwa koefisien regresi yang diperoleh tidak berbeda secara nyata dari nol. Dengan kata lain, secara statistik variabel Ketelatenan Guru tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Disiplin

Siswa. Hasil ini sekaligus memperkuat temuan sebelumnya bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah dan tidak berarti.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0002 atau setara dengan 0,02%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Ketelatenan Guru hanya mampu menjelaskan sebesar 0,02% variasi yang terjadi pada Disiplin Siswa. Sementara itu, sebesar 99,98% variasi Disiplin Siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi yang sangat kecil ini memberikan gambaran bahwa variabel Disiplin Siswa merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal misalnya seperti motivasi belajar, kesadaran diri, kebiasaan, serta kontrol diri siswa. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, budaya sekolah, sistem penegakan aturan, serta kebijakan pendidikan yang berlaku di sekolah.

Dengan demikian, ketelatenan guru bukan satu-satunya faktor penentu dalam membentuk disiplin siswa. Bahkan dalam konteks penelitian ini, peran tersebut tidak terlihat signifikan secara statistik. Hal ini bisa terjadi karena adanya kemungkinan bahwa ketelatenan guru di sekolah sudah berada pada tingkat yang relatif tinggi dan merata, sehingga tidak memberikan variasi yang cukup untuk memengaruhi disiplin siswa secara signifikan.

Selain itu, perbedaan tingkat disiplin siswa yang cukup besar juga menjadi salah satu penyebab tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan. Ketika satu variabel memiliki sebaran data yang homogen (seperti ketelatenan guru), sementara variabel lain memiliki sebaran yang heterogen (seperti disiplin siswa), maka secara statistik hubungan di antara keduanya akan sulit untuk terdeteksi.

Dari sudut pandang metodologis, hasil ini juga dapat dipengaruhi oleh pendekatan pengukuran yang digunakan. Instrumen berbasis angket yang mengandalkan persepsi responden memungkinkan adanya bias subjektivitas, seperti kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap baik atau sesuai harapan (social desirability bias). Hal ini dapat menyebabkan data yang diperoleh tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, hal tersebut bukan berarti penelitian ini tidak memiliki nilai. Sebaliknya, temuan ini justru memberikan kontribusi ilmiah yang penting, yaitu menunjukkan bahwa hubungan antara ketelatenan guru dan disiplin siswa tidak selalu bersifat langsung dan signifikan. Hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel lain yang mungkin lebih dominan dalam memengaruhi disiplin siswa, atau menempatkan ketelatenan guru sebagai variabel mediasi atau moderasi dalam model penelitian yang lebih kompleks.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa dalam upaya meningkatkan disiplin siswa, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan tidak hanya berfokus pada satu aspek saja. Sekolah, guru, dan pihak terkait perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain yang berperan dalam membentuk perilaku disiplin siswa, sehingga upaya yang dilakukan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

4. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Variabel X (Ketelatenan Guru) dengan Variabel Y (Disiplin Siswa), serta untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan tersebut. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Ketelatenan Guru dengan Disiplin Siswa.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara Ketelatenan Guru dengan Disiplin Siswa.

Tabel 4.18

Hasil Uji Korelasi Pearson

Hubungan Variabel	r Hitung	Sig. (p-value)	N	Keterangan
X → Y	-0,0131	0,9126	73	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel 4.18, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson (r) antara Variabel X (Ketelatenan Guru) dan Variabel Y (Disiplin Siswa) sebesar -0,0131 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,9126. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 (0,9126 > 0,05). Oleh karena itu, berdasarkan kaidah pengambilan keputusan dalam uji korelasi, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketelatenan guru dengan disiplin siswa dalam konteks penelitian ini.

Jika ditinjau dari besaran nilai koefisien korelasi (r), yaitu sebesar -0,0131, dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat lemah atau bahkan mendekati tidak ada hubungan sama sekali. Dalam interpretasi koefisien korelasi, nilai r yang mendekati 0 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang berarti antara dua variabel yang diteliti. Selain itu, nilai r yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, meskipun dalam konteks ini nilai negatif tersebut sangat kecil sehingga secara praktis tidak memiliki makna yang signifikan.

Dengan demikian, secara empiris hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan tingkat ketelatenan guru tidak diikuti oleh perubahan yang berarti pada tingkat disiplin siswa. Artinya, meskipun guru memiliki tingkat ketelatenan yang tinggi dalam proses pembelajaran, hal tersebut tidak serta-merta berkorelasi dengan meningkatnya disiplin siswa secara signifikan. Temuan ini tentu menarik untuk dianalisis lebih lanjut, mengingat secara teoritis ketelatenan guru sering diasumsikan

memiliki hubungan positif dengan pembentukan karakter siswa, termasuk disiplin.

Salah satu faktor yang dapat menjelaskan tidak ditemukannya hubungan yang signifikan ini adalah kondisi data pada Variabel X yang relatif homogen. Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap ketelatenan guru dengan variasi yang relatif kecil. Kondisi ini menyebabkan rendahnya variasi data pada Variabel X, sehingga secara statistik menjadi sulit untuk mendeteksi adanya hubungan dengan variabel lain. Dalam analisis korelasi, keberagaman data merupakan salah satu syarat penting agar hubungan antar variabel dapat teridentifikasi secara jelas.

Di sisi lain, Variabel Y (Disiplin Siswa) justru menunjukkan variasi yang cukup besar antar responden. Hal ini terlihat dari nilai standar deviasi yang relatif tinggi serta rentang nilai minimum dan maksimum yang cukup lebar. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa tidak seragam dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks. Dengan demikian, ketelatenan guru bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya disiplin siswa.

Selain itu, disiplin siswa merupakan suatu konstruk yang multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kesadaran diri, serta sikap dan kepribadian siswa. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, budaya sekolah, serta sistem penegakan aturan yang berlaku di sekolah. Dalam konteks ini, ketelatenan guru hanyalah salah satu dari sekian banyak faktor yang mungkin berperan, sehingga wajar apabila dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik.

Hasil ini juga dapat dipengaruhi oleh keterbatasan instrumen penelitian yang digunakan. Pengumpulan data melalui kuesioner berbasis persepsi (self-report) memungkinkan adanya bias dalam jawaban responden. Siswa mungkin memberikan jawaban yang dianggap baik atau

sesuai harapan, bukan kondisi yang sebenarnya. Hal ini dapat mempengaruhi akurasi data dan pada akhirnya berdampak pada hasil analisis korelasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan bukan berarti penelitian ini gagal atau tidak memiliki kontribusi ilmiah. Justru sebaliknya, temuan ini memberikan informasi penting bahwa hubungan antara ketelatenan guru dan disiplin siswa tidak selalu bersifat langsung dan sederhana. Hasil ini memperkaya khazanah penelitian pendidikan dengan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa perlu dikaji secara lebih komprehensif dan tidak hanya berfokus pada satu variabel saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, ketelatenan guru tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan disiplin siswa. Nilai korelasi yang sangat rendah dan tidak signifikan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki keterkaitan linear yang berarti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang lebih beragam agar dapat menjelaskan secara lebih menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan beberapa temuan penting yang perlu dibahas secara mendalam.

a. Ketelatenan Guru (Variabel X)

Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel X (Ketelatenan Guru) memiliki nilai rata-rata sebesar 66,63 dari skor maksimum ideal 75, dengan standar deviasi sebesar 4,40. Nilai rata-rata yang tinggi ini mengindikasikan bahwa secara umum responden menilai guru memiliki tingkat ketelatenan yang baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap ketelatenan guru cenderung homogen atau tidak banyak perbedaan antar responden. Dengan demikian,

dapat dipahami bahwa ketelatenan guru di sekolah tersebut telah berjalan dengan baik dan dirasakan secara merata oleh siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraini (2023) yang menemukan bahwa tingkat ketelatenan guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 68,20 dan standar deviasi 5,10. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang relatif seragam terhadap sikap telaten guru dalam menegakkan aturan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran, ketelatenan guru memang cenderung dipersepsikan positif oleh siswa ketika guru konsisten dalam membimbing dan mengawasi.

Selain itu, penelitian oleh Siti Nurhayati (2019) juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, di mana variabel ketegasan dan ketelatenan guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,15 dengan standar deviasi 6,25. Meskipun nilai rata-rata pada penelitian tersebut sedikit lebih tinggi dibandingkan penelitian ini, namun keduanya sama-sama menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur. Perbedaan nilai ini dapat disebabkan oleh karakteristik sekolah, budaya belajar, serta pendekatan guru yang berbeda dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian oleh Ahmad Fauzi (2021) menunjukkan hasil yang sedikit berbeda, di mana nilai rata-rata ketelatenan guru berada pada angka 62,40 dengan standar deviasi 8,10. Nilai ini lebih rendah dibandingkan penelitian ini, serta memiliki variasi yang lebih besar antar responden. Hal ini mengindikasikan bahwa pada penelitian tersebut terdapat perbedaan persepsi siswa yang lebih signifikan terhadap ketelatenan guru. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor seperti konsistensi guru dalam mengajar, intensitas interaksi dengan siswa, serta kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung.

Dengan membandingkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal tingginya tingkat ketelatenan guru, namun berbeda dalam tingkat variasi data dan besaran rata-rata yang diperoleh. Secara umum, penelitian ini

menunjukkan bahwa ketelatenan guru sudah berada pada kategori tinggi dengan persebaran data yang lebih homogen dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya. Kondisi ini menjadi penting untuk diperhatikan karena homogenitas data yang tinggi dapat memengaruhi hasil analisis lanjutan, khususnya dalam melihat hubungan dengan variabel lain, seperti disiplin siswa.

Dengan demikian, meskipun ketelatenan guru dalam penelitian ini tergolong baik, namun karakteristik data yang cenderung seragam menjadi salah satu faktor yang dapat menjelaskan mengapa pada tahap analisis selanjutnya tidak ditemukan hubungan yang signifikan dengan variabel disiplin siswa.

b. Disiplin Siswa (Variabel Y)

Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Y (Disiplin Siswa) memiliki nilai rata-rata sebesar 27,32 dari skor maksimum ideal 75, dengan standar deviasi sebesar 7,13. Nilai rata-rata yang berada jauh di bawah skor maksimum ideal menunjukkan bahwa secara umum tingkat disiplin siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang hingga cenderung rendah. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif besar mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang cukup tinggi antar responden, di mana sebagian siswa memiliki tingkat disiplin yang sangat rendah, sementara sebagian lainnya menunjukkan tingkat disiplin yang lebih baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa disiplin siswa tidak bersifat seragam dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraini (2023), yang menunjukkan bahwa disiplin siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 45,60 dari skor ideal 75 dan standar deviasi sebesar 6,85. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun terdapat upaya penegakan aturan oleh guru, tingkat disiplin siswa belum sepenuhnya optimal. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada masih adanya variasi perilaku disiplin antar siswa, yang menunjukkan

bahwa pembentukan disiplin tidak hanya bergantung pada faktor guru semata.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 50,25 dengan standar deviasi 5,90. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa pada penelitian tersebut relatif lebih baik. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan dalam lingkungan sekolah, budaya belajar, serta tingkat pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru. Selain itu, faktor latar belakang siswa juga dapat memengaruhi tingkat disiplin yang ditunjukkan.

Di sisi lain, penelitian oleh Ahmad Fauzi (2021) menunjukkan hasil yang relatif lebih rendah, di mana nilai rata-rata disiplin siswa berada pada angka 30,75 dengan standar deviasi sebesar 8,20. Hasil ini hampir mendekati temuan dalam penelitian ini, baik dari segi rata-rata maupun tingkat variasinya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks sekolah, disiplin siswa masih menjadi permasalahan yang cukup serius dan memerlukan perhatian khusus. Tingginya standar deviasi dalam penelitian tersebut juga mengindikasikan adanya kesenjangan perilaku disiplin antar siswa yang cukup signifikan.

Jika dibandingkan dengan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tingkat disiplin siswa yang relatif lebih rendah dibandingkan sebagian penelitian lain, serta memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi. Hal ini memperkuat asumsi bahwa disiplin siswa merupakan variabel yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal.

Dengan demikian, rendahnya nilai rata-rata disiplin siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan disiplin masih perlu ditingkatkan secara lebih komprehensif. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peran guru dalam pembelajaran, tetapi juga perlu

melibatkan faktor lain seperti lingkungan keluarga, peran teman sebaya, budaya sekolah, serta sistem penegakan aturan yang konsisten. Variasi yang tinggi antar siswa juga menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih individual dan berkelanjutan dalam membentuk perilaku disiplin.

c. Hubungan dan Pengaruh Ketelatenan Guru terhadap Disiplin Siswa

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,0131 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,9126 ($p > 0,05$). Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0002 dengan nilai t hitung sebesar -0,1102 dan signifikansi sebesar 0,9126. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan maupun pengaruh yang signifikan antara Ketelatenan Guru (X) terhadap Disiplin Siswa (Y) dalam penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi yang sangat kecil dan mendekati nol menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat sangat lemah bahkan dapat dikatakan hampir tidak ada hubungan secara linear. Selain itu, arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa secara matematis peningkatan ketelatenan guru tidak diikuti oleh peningkatan disiplin siswa, meskipun nilai negatif tersebut sangat kecil sehingga tidak memiliki makna praktis yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi yang jauh di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak dapat digeneralisasikan secara statistik.

Hasil regresi linear sederhana juga memperkuat temuan tersebut, di mana nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,0002 menunjukkan bahwa variabel Ketelatenan Guru hanya mampu menjelaskan sebesar 0,02% variasi yang terjadi pada Disiplin Siswa. Sementara itu, sebesar 99,98% variasi disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ketelatenan guru

bukan merupakan faktor dominan dalam memengaruhi disiplin siswa dalam konteks penelitian ini.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraini (2023), yang menemukan adanya hubungan positif antara ketelatenan guru dalam penegakan aturan dengan disiplin siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,45 dan signifikansi < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketelatenan guru memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap peningkatan disiplin siswa. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lingkungan sekolah, serta intensitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Siti Nurhayati (2019) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ketegasan dan ketelatenan guru terhadap disiplin belajar siswa, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,32 atau 32%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut, variabel guru memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membentuk disiplin siswa. Dibandingkan dengan penelitian ini, kontribusi sebesar 0,02% menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi disiplin siswa dalam penelitian ini jauh lebih kompleks dan tidak hanya bergantung pada ketelatenan guru.

Di sisi lain, penelitian oleh Ahmad Fauzi (2021) menunjukkan hasil yang lebih mendekati penelitian ini, di mana diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,08 dengan signifikansi > 0,05, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel guru dan disiplin siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks, peran guru tidak selalu menjadi faktor utama dalam membentuk disiplin siswa, terutama apabila terdapat faktor lain yang lebih dominan.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, kondisi variabel Ketelatenan Guru dalam penelitian ini cenderung homogen dan berada pada kategori tinggi, sehingga tidak memiliki variasi

yang cukup untuk memengaruhi variabel lain secara signifikan. Kedua, variabel Disiplin Siswa menunjukkan variasi yang cukup besar, yang mengindikasikan bahwa disiplin siswa dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang lebih dominan, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta budaya sekolah. Ketiga, penggunaan instrumen berbasis persepsi juga memungkinkan adanya bias dalam pengukuran data.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa hubungan antara ketelatenan guru dan disiplin siswa tidak selalu bersifat langsung dan signifikan. Ketelatenan guru tetap merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, namun dalam membentuk disiplin siswa diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan berbagai faktor lain yang lebih luas.

Secara keseluruhan, meskipun tidak ditemukan hubungan dan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini, temuan tersebut tetap memiliki nilai ilmiah yang penting. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi mengenai pengaruh langsung ketelatenan guru terhadap disiplin siswa perlu dikaji kembali secara lebih mendalam, serta membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih kompleks dengan melibatkan variabel-variabel lain yang relevan.

Temuan ini meskipun berbeda dari asumsi awal, memiliki penjelasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan hasil ini antara lain:

- Homogenitas skor Variabel X. Sebagian besar responden memberikan penilaian yang tinggi dan seragam terhadap ketelatenan guru (mean = 66,63; SD = 4,40). Ketika satu variabel tidak bervariasi secara signifikan, secara statistik akan sulit untuk mendeteksi korelasi dengan variabel lain yang sangat bervariasi.
- Multifaktor penentu Disiplin. Disiplin siswa merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, motivasi intrinsik siswa, budaya

sekolah, serta penegakan tata tertib secara institusional. Ketelatenan guru hanyalah salah satu dari sekian banyak faktor tersebut.

- Keterbatasan metode pengukuran. Instrumen berbasis persepsi (self-report) memiliki keterbatasan dalam menangkap realitas perilaku yang sesungguhnya. Kemungkinan adanya social desirability bias, di mana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap "baik" daripada yang sebenarnya, tidak dapat sepenuhnya dikesampingkan.

Penelitian ini memiliki beberapa unsur kebaruan (novelty) yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. (1) Penelitian ini mengkaji hubungan antara ketelatenan guru dalam penegakan aturan dengan disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang secara spesifik belum banyak diteliti secara mendalam dalam konteks sekolah menengah. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek ketegasan atau peran umum guru, sementara aspek ketelatenan sebagai variabel utama masih relatif terbatas. (2) Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan empiris yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan maupun pengaruh yang signifikan antara ketelatenan guru terhadap disiplin siswa. Hasil ini berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang cenderung menemukan adanya hubungan positif antara peran guru dan disiplin siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa ketelatenan guru tidak selalu menjadi faktor dominan dalam membentuk disiplin siswa. (3) Penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel ketelatenan guru memiliki tingkat yang tinggi dan cenderung homogen, sementara variabel disiplin siswa memiliki tingkat yang lebih rendah dan bervariasi. Perbedaan karakteristik data ini menjadi temuan penting yang menjelaskan mengapa hubungan antara kedua variabel tidak signifikan. Hal ini jarang dibahas secara eksplisit dalam penelitian sebelumnya, sehingga menjadi kontribusi tambahan dalam kajian metodologis. (4) Penelitian ini menegaskan bahwa disiplin siswa merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar ketelatenan guru, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, serta budaya sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi

dalam memperluas pemahaman bahwa pendekatan dalam meningkatkan disiplin siswa tidak dapat hanya berfokus pada satu variabel saja.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada variabel yang dikaji, tetapi juga pada hasil temuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, serta pada cara interpretasi data yang menekankan pentingnya variasi data dalam menentukan hubungan antar variabel.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa perilaku disiplin tidak dapat direduksi hanya pada satu faktor tunggal dari sisi guru. Hal ini mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan dengan cakupan variabel yang lebih luas, misalnya dengan menambahkan variabel lingkungan belajar, motivasi belajar siswa, atau pola asuh orang tua sebagai variabel bebas atau mediasi.

Meskipun demikian, temuan penelitian yang tidak signifikan bukan berarti tidak bernilai. Secara ilmiah, hasil ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman bahwa asumsi hubungan langsung antara ketelatenan guru dan Disiplin siswa belum dapat dikonfirmasi secara empiris pada konteks penelitian ini, sehingga perlu kajian lebih mendalam dengan pendekatan dan instrumen yang berbeda.

d. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu diakui, di antaranya: (1) penggunaan instrumen kuesioner self-report yang rentan terhadap subjektivitas responden; (2) cakupan penelitian yang terbatas pada satu sekolah sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati; (3) variabel bebas yang hanya terdiri dari satu variabel (ketelatenan guru), sehingga belum dapat menggambarkan kompleksitas faktor yang memengaruhi Disiplin siswa secara menyeluruh. Keterbatasan-keterbatasan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Syuhada Desa Sukaraja, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat ketelatenan guru dalam penegakan aturan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 66,63 dari skor maksimum ideal 75, dengan standar deviasi yang relatif kecil yaitu 4,40. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru dinilai telah melaksanakan perannya dengan baik dalam menegakkan aturan secara telaten, konsisten, dan merata menurut persepsi siswa.
2. Tingkat disiplin siswa berada pada kategori sedang cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 27,32 dari skor maksimum ideal 75, dengan standar deviasi sebesar 7,13 yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat disiplin siswa belum merata dan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor yang beragam.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,9126 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai koefisien korelasi yang sangat rendah dan negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan maupun pengaruh yang signifikan antara ketelatenan guru dalam penegakan aturan terhadap disiplin siswa pada pembelajaran PAI di SMP Syuhada Desa Sukaraja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh ketelatenan guru, melainkan juga oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, motivasi intrinsik, serta budaya dan sistem penegakan aturan di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan upaya pembinaan disiplin siswa secara lebih komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Program pembinaan disiplin tidak hanya difokuskan pada peran guru, tetapi juga melalui penguatan tata tertib sekolah dan pembinaan karakter siswa.
2. Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan ketelatenan dalam menegakkan aturan, serta mengombinasikannya dengan pendekatan lain seperti pemberian motivasi, pembinaan karakter, dan pendekatan personal kepada siswa agar dapat meningkatkan disiplin secara lebih efektif.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban sebagai peserta didik, sehingga disiplin tidak hanya terbentuk karena pengawasan guru, tetapi juga karena kesadaran dan tanggung jawab pribadi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap disiplin siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, atau budaya sekolah. Selain itu, dapat juga menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed method, agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi disiplin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, QuCreswell, JW (2014).. Research design Qualitative quantitative and mixed methods approaches. In *Research design Qualitative quantitative and mixed …*.

Fauzi, A. (2018). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.

Hasbi, S. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi Pert). CV. Manhaji Medan.

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Peran guru dalam pembinaan disiplin peserta didik di sekolah menengah. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 6, Issue 1, pp. 45–65).

Lestari, R. (2022). Pengaruh sikap guru terhadap kedisiplinan siswa di sekolah menengah pertama. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 29, Issue 1, pp. 78–89).

Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2013). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. In *Jakarta: Rajawali Pers*.

Prasetyo, D., & M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. In *Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 10, Issue 2, pp. 98–110).

Rahman, A. (2019). Disiplin belajar siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar. In *Jurnal Psikologi Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2, pp. 67–76).

Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (cetakan 24). In *Jakarta: Rajawali Pers*.

Sari, D. P., & Kurniawan, R. (2021). Hubungan disiplin belajar dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Junal Pendidikan*, *22*(3), 201–212.

Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In *Tahta Media Group*.

Sudjana, N. (2016). *Metode statistika*. Tarsito.

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Cetakan ke). Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. digilib.unigres.ac.id. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43

Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: rineka cipta*.

Suyanto, & Jihad, A. (2017). Kompetensi guru dan profesionalisme pendidik. In *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 4, Issue 1, pp. 15–27).

Thalib, M. D. (2019). *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Edisi Pert). IAIN Parepare Nusantara Press.

Tu'u, T. (2018). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.

Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, Halisa, N. N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, M. F., Purwanti, E. W., Melinasari, S., & Kusumaningrum, R. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

Wibowo, A. (2020). Keteladanan dan konsistensi guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *10*(1), 45–56.

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. *3*(2), 96–102.

Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). *Handbook of classroom management*. Lawrence Erlbaum Associates.

Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.

Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2016). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, H. (2016). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imron, A. (2012). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Priansa, D. J. (2017). *Manajemen peserta didik dan model pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2014). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Lickona, T. (2012). *Educating for character*. New York: Bantam Books.

Moenir. (2010). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryosubroto, B. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widodo, J. (2013). *Pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Assegaf, A. R. (2011). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Z. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, A. (2014). *Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2015). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nata, A. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Ramayulis. (2013). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Suyanto. (2010). *Model pembelajaran inovatif*. Jakarta: Kencana.

Zuhairini. (2015). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Malang: UIN Press.

Anggraini, D. (2023). *Implementasi penegakan aturan kelas oleh guru terhadap perilaku disiplin siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(2), 145–156.

Fauzi, A. (2021). *Pengaruh peran guru terhadap pembentukan disiplin siswa di sekolah menengah*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(1), 78–89.

Nurhayati, S. (2019). *Pengaruh ketegasan dan ketelatenan guru terhadap disiplin belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Nasional, 7(3), 201–210.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Survey Penelitian

INSTRUMEN SURVEY
KETELATENAN GURU DALAM PENEGAKAN ATURAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PAI

Survey ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana ketelatenan guru dalam penegakan aturan kelas pada pembelajaran PAI. Survey ini menggunakan Skala Likert 1-5 (1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu – ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju). Berikan tanda Check – List (√) pada kolom yang tersedia.

Nama Sekolah : ……
Nama Siswa/I : ……
Kelas : ……

No	Pernyataan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
A	**Konsisten guru dalam menegakkan aturan**					
1	Guru PAI menegakkan aturan kelas secara konsisten kepada semua siswa.					
2	Guru PAI tidak membeda – bedakan siswa dalam penerapan aturan kelas.					
3.	Guru PAI selalu mengingatkan aturan meskipun siswa sering melanggarnya.					
4.	Guru PAI bersikap tegas namun tetap adil dalam menegakkan aturan					
B	**Kesabaran guru dalam membimbing siswa**					
5.	Guru PAI dengan sabar menegur siswa yang melanggar aturan.					
6.	Guru PAI memberikan kesempatan siswa memperbaiki kesalahannya.					
7.	Guru PAI tidak mudah emosi ketika siswa melanggar aturan.					
8.	Guru PAI membimbing siswa agar memahami pentingnya aturan.					
C	**Ketelitian guru dalam mengawasi prilaku siswa**					
9.	Guru PAI memperhatikan sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran.					
10.	Guru PAI menegur siswa yang tidak fokus belajar.					
11	Guru PAI mengawasi ketertiban kelas selama pelajaran berlangsung.					
12	Guru PAI segera menindak pelanggaran kecil di kelas.					
D	**Keteguhan guru dalam memberi sanksi edukatif**					
13	Guru PAI memberikan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar.					

14	Guru PAI tetap menegakkan aturan meskipun siswa berulang kali melanggar.					
15	Guru PAI tidak mengabaikan pelanggaran aturan kelas.					
Skor Perolehan						
Skor Maksimal		75				
Nilai Akhir (Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100%)						

A. Penentuan Bobot Nilai

Setiap pilihan jawaban diberikan bobot angka sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS) : 5
b. Setuju (S) : 4
c. Ragu – ragu (R) : 3
d. Tidak Setuju (TS) : 2
e. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

B. Rumus Perhitungan Skor Total

Jika kita menggunakan 15 item pernyataan dari table di atas, maka:

Skor Minimal : 15 x 1 = 15
Skor Maksimal : 15 x 5 = 75

C. Tabel Kategorisasi Tingkat Ketelatenan

Untuk menentukan tingkat ketelatenan guru, dapat menggunakan pembagian rentang skor (interval) sebagai berikut:

Rentang skor (total)	Rentang persentase	Kategori Ketelatenan Guru	Interpretasi
51 – 75	61% - 100%	Tinggi	Ketelatenan guru baik hingga sangat baik dalam menegakkan aturan secara konsisten dan mendidik.
27 – 50	36% - 60%	Sedang	Ketelatenan guru cukup, namun belum konsisten dalam penegakan aturan.
15 – 26	20% - 35%	Rendah	Ketelatenan guru rendah sehingga penegakan aturan belum optimal.

INSTRUMEN SURVEY
KETELATENAN DISIPLIN SISWA
PADA PEMBELAJARAN PAI

Survey ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana disiplin siswa pada pembelajaran pada pembelajaran PAI. Survey ini menggunakan Skala Likert 1-5 (1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Ragu – ragu, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju). Berikan tanda Check – List (√) pada kolom yang tersedia.

Nama Sekolah : ……
Nama Siswa/I : ……
Kelas : ……

No	Pernyataan	Skala Likert				
		1	2	3	4	5
A	**Kepatuhan terhadap aturan kelas**					
1	Saya mematuhi aturan kelas saat pembelajaran PAI berlangsung.					
2	Saya mengikuti pembelajaran PAI sesuai dengan tata tertib sekolah.					
3.	Saya tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan guru PAI.					
4.	Saya berusaha menaati aturan meskipun guru tidak mengawasi.					
B	**Ketepatan waktu mengikuti pembelajaran**					
5.	Saya hadir tepat waktu saat pelajaran PAI dimulai.					
6.	Saya jarang terlambat masuk kelas pada pembelajaran PAI.					
7.	Saya segera masuk kelas ketika bel pelajaran berbunyi.					
8.	Saya mempersiapkan diri sebelum pembelajaran PAI dimulai.					
C	**Tanggung jawab mengerjakan tugas**					
9.	Saya mengerjakan tugas PAI tepat waktu.					
10.	Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru PAI.					
11	Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas PAI.					
12	Saya mengumpulkan tugas PAI sesuai waktu yang ditentukan.					
D	**Ketertiban selama pembelajaran berlangsung**					
13	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran PAI berlangsung.					
14	Saya tidak membuat keributan saat pelajaran PAI.					
15	Saya tetap tertib meskipun guru PAI tidak berada di kelas.					
Skor Perolehan						
Skor Maksimal		**75**				
Nilai Akhir (Skor Perolehan / Skor Maksimal x 100%)						

A. Penentuan Bobot Nilai

Setiap pilihan jawaban diberikan bobot angka sebagai berikut:

f. Sangat Setuju (SS) : 5
g. Setuju (S) : 4
h. Ragu – ragu (R) : 3
i. Tidak Setuju (TS) : 2
j. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

B. Rumus Perhitungan Skor Total

Jika kita menggunakan 15 item pernyataan dari table di atas, maka:

Skor Minimal : 15 x 1 = 15
Skor Maksimal : 15 x 5 = 75

C. Tabel Kategorisasi Tingkat Ketelatenan

Untuk menentukan tingkat ketelatenan guru, dapat menggunakan pembagian rentang skor (interval) sebagai berikut:

Rentang skor (total)	Rentang persentase	Kategori Disiplin Siswa	Interpretasi
51 – 75	61% - 100%	Tinggi	Disiplin siswa baik hingga sangat baik dalam mengikuti pembelajaran PAI.
27 – 50	36% - 60%	Sedang	Disiplin siswa cukup, namun belum konsisten menaati aturan pembelajaran.
15 – 26	20% - 35%	Rendah	Disiplin siswa rendah dan sering melanggar aturan pembelajaran.

Lampiran 2 Output SPSS Statistik Deskriptif

Frekuensi Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI - LAKI	38	52.1	52.1	52.1
	PEREMPUAN	35	47.9	47.9	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Frekuensi Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	29	39.7	39.7	39.7
	14	17	23.3	23.3	63.0
	15	27	37.0	37.0	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Lampiran 3 Output SPSS Uji Validitas

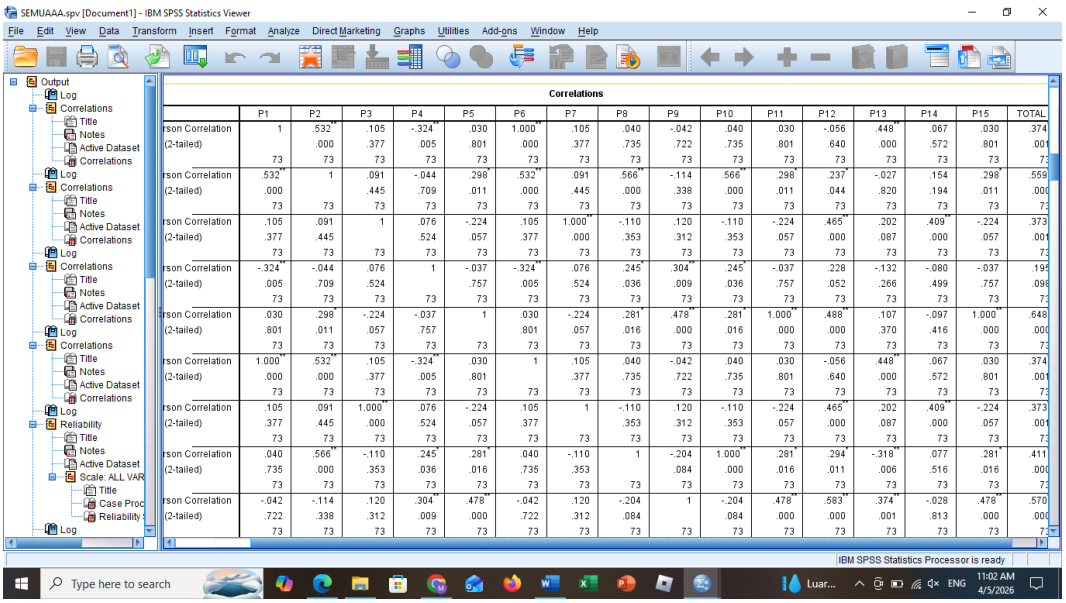

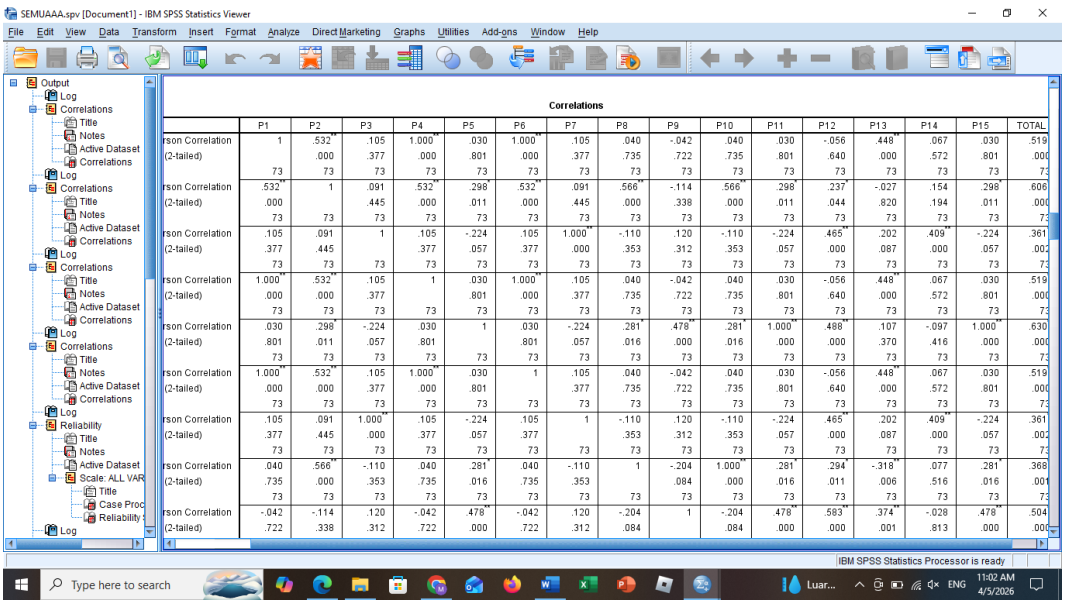

Lampiran 4 Output SPSS Uji Realibilitas

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Min.	Keterangan
Ketelatenan Guru (X)	0,7741	0,600	Reliabel (Tinggi)
Disiplin Siswa (Y)	0,9313	0,600	Reliabel (Sangat Tinggi)

Lampiran 5 Output SPSS Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov (D)	Sig. (p-value)	Kesimpulan
Ketelatenan Guru (X)	73	0,1416	0,0968	Normal
Disiplin Siswa (Y)	73	0,1478	0,0743	Normal

Lampiran 6 Output SPSS Uji Linearitas

Uji Linearitas – ANOVA for Linearity

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Antar Kelompok (Combined)	810.1383	13	62.3183		
Linearity	0.6253	1	0.6253	0.0121	0.9126
Deviation from Linearity	809.5130	12	67.4594	1.3967	0.1934
Dalam Kelompok (Within Groups)	2849.6151	59	48.2986		
Total	3659.7534	72			

Lampiran 7 Output SPSS Uji Regresi Linear

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Koefisien)

Parameter	Koefisien (B)	Std. Error	t Hitung	Sig.
Konstanta (a)	28,7278	-	-	-
Ketelatenan Guru (X)	-0,0212	0,1924	-0,1102	0,9126

Model Summary Regresi Linear Sederhana

R	R^2	R^2 Adjusted	Std. Error of the Estimate
0,0131	0,0002	-0,0138	7,1784

Lampiran 8 Output SPSS Uji Korelasi

Hasil Uji Korelasi Pearson

Hubungan Variabel	r Hitung	Sig. (p-value)	N	Keterangan
X → Y	-0,0131	0,9126	73	Tidak Signifikan

Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian Exel

Data Kuisoner Variabel X (Ketelatenan Guru)

Jumlah Responden	Pernyataan															Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	69
2	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	67
3	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	67
4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	65
5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	66
6	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	66
7	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	66
8	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	72
9	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	70
10	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	69
11	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	66
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	73
13	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	72
14	5	5	4	5	3	5	4	5	1	5	3	3	4	5	3	60
15	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	62
16	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	68
17	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
18	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
19	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	63
20	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	64
21	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	5	4	59
22	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	3	5	4	60
23	5	5	2	5	5	5	2	5	4	5	5	3	5	4	5	65
24	5	3	4	5	3	5	4	3	4	3	3	3	5	4	3	57
25	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	68

26	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**5**	**4**	**4**	**4**	**5**	**69**
27	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**72**
28	**5**	**5**	**4**	**5**	**3**	**5**	**4**	**5**	**1**	**5**	**3**	**3**	**4**	**5**	**3**	**60**
29	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**62**
30	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**5**	**5**	**4**	**68**
31	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**73**
32	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**73**
33	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**66**
34	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**66**
35	**5**	**4**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**5**	**5**	**4**	**66**
36	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**72**
37	**5**	**5**	**4**	**5**	**3**	**5**	**4**	**5**	**1**	**5**	**3**	**3**	**4**	**5**	**3**	**60**
38	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**62**
39	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**5**	**5**	**4**	**68**
40	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**73**
41	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**3**	**5**	**4**	**59**
42	**3**	**4**	**4**	**3**	**4**	**3**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**3**	**5**	**4**	**60**
43	**5**	**5**	**2**	**5**	**5**	**5**	**2**	**5**	**4**	**5**	**5**	**3**	**5**	**4**	**5**	**65**
44	**5**	**3**	**4**	**5**	**3**	**5**	**4**	**3**	**4**	**3**	**3**	**3**	**5**	**4**	**3**	**57**
45	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**5**	**4**	**4**	**68**
46	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**5**	**4**	**4**	**4**	**5**	**69**
47	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**72**
48	**5**	**5**	**4**	**5**	**3**	**5**	**4**	**5**	**1**	**5**	**3**	**3**	**4**	**5**	**3**	**60**
49	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**62**
50	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**5**	**5**	**4**	**68**
51	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**5**	**4**	**4**	**4**	**5**	**69**
52	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**67**
53	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**67**
54	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**65**
55	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**66**
56	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**66**
57	**5**	**4**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**5**	**5**	**4**	**66**
58	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**72**
59	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**70**
60	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**4**	**5**	**5**	**4**	**69**
61	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**73**
62	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**73**
63	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**66**
64	**5**	**5**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**66**
65	**5**	**4**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**5**	**5**	**4**	**66**
66	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**4**	**72**
67	**5**	**5**	**4**	**5**	**3**	**5**	**4**	**5**	**1**	**5**	**3**	**3**	**4**	**5**	**3**	**60**
68	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**4**	**62**

69	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	68
70	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	73
71	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	66
72	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	66
73	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	66

Data Kuesioner Variabel Y (Disiplin Siswa)

Jumlah Responden	Pernyataan															Jmlh
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
7	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	30
8	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	18
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
10	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	17
11	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	49
12	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	16
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
14	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	22
15	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	24
16	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
17	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28
18	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	26
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
21	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
24	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	3	25
25	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	24
26	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
27	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	28
28	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	26
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
30	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	23
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
33	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29

34	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**30**
35	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**30**
36	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**1**	**2**	**2**	**1**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**26**
37	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**21**
38	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**15**
39	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**3**	**3**	**2**	**2**	**2**	**3**	**3**	**2**	**2**	**34**
40	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**30**
41	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**30**
42	**1**	**2**	**4**	**3**	**1**	**4**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**32**
43	**2**	**3**	**4**	**3**	**1**	**2**	**3**	**4**	**3**	**2**	**1**	**2**	**3**	**4**	**3**	**40**
44	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**3**	**3**	**3**	**4**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**34**
45	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**15**
46	**1**	**2**	**2**	**2**	**1**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**27**
47	**1**	**1**	**2**	**2**	**3**	**1**	**1**	**2**	**2**	**3**	**2**	**2**	**3**	**2**	**3**	**30**
48	**2**	**1**	**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**1**	**2**	**22**
49	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**1**	**1**	**1**	**2**	**1**	**25**
50	**1**	**1**	**3**	**2**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**18**
51	**1**	**2**	**3**	**3**	**2**	**1**	**4**	**4**	**3**	**2**	**3**	**2**	**2**	**4**	**2**	**38**
52	**1**	**1**	**2**	**2**	**3**	**1**	**3**	**3**	**2**	**3**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**31**
53	**2**	**1**	**3**	**2**	**2**	**1**	**2**	**1**	**3**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**	**4**	**30**
54	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**3**	**2**	**2**	**2**	**2**	**31**
55	**1**	**2**	**3**	**1**	**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**3**	**2**	**1**	**2**	**3**	**2**	**26**
56	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**30**
57	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**30**
58	**1**	**2**	**4**	**3**	**1**	**4**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**32**
59	**2**	**3**	**4**	**3**	**1**	**2**	**3**	**4**	**3**	**2**	**1**	**2**	**3**	**4**	**3**	**40**
60	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**29**
61	**1**	**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**1**	**2**	**3**	**2**	**3**	**1**	**1**	**1**	**1**	**22**
62	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**22**
63	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**2**	**1**	**1**	**1**	**2**	**2**	**1**	**1**	**1**	**1**	**18**
64	**1**	**2**	**3**	**4**	**4**	**1**	**2**	**3**	**3**	**4**	**3**	**4**	**2**	**1**	**2**	**39**
65	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**30**
66	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**3**	**2**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**34**
67	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**30**
68	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**1**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**26**
69	**1**	**1**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**27**
70	**2**	**2**	**2**	**3**	**3**	**1**	**2**	**3**	**3**	**2**	**2**	**3**	**3**	**3**	**3**	**37**
71	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**1**	**2**	**2**	**28**
72	**1**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**3**	**3**	**2**	**3**	**2**	**3**	**4**	**2**	**35**
73	**2**	**2**	**2**	**3**	**4**	**1**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**3**	**41**

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Muhammad Diaz Rizki
Tempat/Tanggal Lahir	: Ganbus Laut, 28 Desember 2002
Jenis Kelamin	: Laki- laki
Agama	: Islam
Warga Negara	: Indonesia
Alamat	: Gambus Laut, Dusun 2, Kec. Lima Puluh Pesisir
Anak Ke	: 1

Nama Orang Tua

Ayah	: Abdul Kholid
Ibu	: Jurnia
Alamat	: Gambus Laut, Dusun 2, Kec. Lima Puluh Pesisir

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 015881 Gambus Laut
2. SMP Negeri 4 Sei Suka
3. SMK Negeri 1 Air Putih
4. Kuliah pada Fakultas Agama Islam Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2022

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

POJOK BACA